

**IMPLEMENTASI METODE ILHAM  
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
sebagai syarat untuk menulis Skripsi**

**Oleh:**

**ARIF SYAHFRUDIN  
NIM. 1917402257**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Arif Syahfrudin  
NIM : 1917402257  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



**Arif Syahfrudin**  
NIM. 1917402257



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE ILHAM DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIZ AL-QUR'AN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**


yang disusun oleh Arif Syahfrudin (NIM 1917402257) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada Selasa, 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang dewan pengujian skripsi.

Purwokerto, <sup>5 Juli 2023</sup> .....

Disetujui oleh:

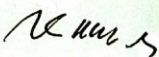
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.**  
NIP. 19730125 200003 2 001

  
**Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.**  
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Arif Syahfrudin

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
UIN Saizu Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamualaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Arif Syahfrudin  
NIM : 1917402257  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz  
Al-Qur'an untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP  
*Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

Purwokerto 26 Mei 2023  
Pembimbing,



**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.**  
NIP. 197301252000032001

**IMPLEMENTASI METODE ILHAM DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIZ AL-QUR'AN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

**ARIF SYAHFRUDIN  
NIM. 1917402257**

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah ini berangkat dari penggunaan metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*) yang masih menjadi metode pendekatan yang dinilai asing dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Metode ini sebenarnya metode yang meliputi dari beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, tetapi lebih dikemas kedalam metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang menyenangkan terkhusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang berhasil memberikan layanan yang cukup bagus dalam membentuk siswa menjadi generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Melalui program unggulan sekolah yang sudah berjalan sejak berdirinya sekolah yaitu program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis bersandar pada pemikiran Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, pendisplayaian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan cara menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan serasa bermain game, penerapan metode ILHAM dilakukan setiap pagi hari selama 45-60 menit diruang kelas inklusi. Langkah yang digunakan oleh guru pembimbing adalah dengan mengajar secara *musyafahah* atau berhadapan satu persatu secara tatap muka, guru mengulang bacaan ayat Al-Qur'an sebanyak 5 kali sambil memberikan variasi pada penekanan bibir, pola gerakan jari dan sentuhan khusus bagi siswa tersebut, agar ia dapat menangkap bacaan ayat yang benar. Keberhasilan tersebut didukung juga oleh kesabaran dan ketulusan guru dalam membimbing, memotivasi serta memahami betul karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

**Kata kunci:** metode ILHAM, anak berkebutuhan khusus, tahfiz Al-Qur'an

**IMPLEMENTATION OF THE ILHAM METHOD IN LEARNING  
TAHFIDZ AL-QUR'AN FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT  
SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

**ARIF SYAHFRUDIN  
NIM. 1917402257**

**ABSTRACT**

The background of this problem departs from the use of the ILHAM (Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching) method which is still a method of approach that is considered foreign in learning Al-Qur'an tahfiz. This method is actually a method that includes several methods used in the learning process of memorizing the Koran, but it is more packaged into a fun learning method for memorizing the Koran, especially at the Putra Harapan Purwokerto Boarding School Middle School, especially for children with special needs (ABK). ). The author is interested in conducting research at Putra Harapan Purwokerto Boarding School Middle School because this school is a school that has succeeded in providing quite good services in shaping students to become generations of good morals in accordance with the teachings of the Qur'an. Through the school's flagship program that has been running since the establishment of the school, namely the Al-Qur'an tahfiz learning program, it is no exception for children with special needs. Data obtained using interviews, observation and documentation. In analyzing the data, the writer relies on Miles and Huberman's ideas which include data reduction, data display, and conclusions. The results of the study illustrate that, in implementing Al-Qur'an tahfiz learning for children with special needs it is done by memorizing the Al-Qur'an in a fun way that feels like playing a game, the application of the ILHAM method is carried out every morning for 45-60 minutes in the inclusive classroom. The steps used by the supervising teacher are to teach in a deliberative manner or face to face one by one, the teacher repeats the verses of the Qur'an 5 times while providing variations on lip pressure, finger movement patterns and a special touch for the student, so that he can catch the correct verse reading. This success was also supported by the patience and sincerity of the teacher in guiding, motivating and fully understanding the characteristics of students with special needs.

**Keywords:** ILHAM method, children with special needs, tahfiz Al-Qur'an

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ş	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
سین	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Ď	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	M	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i



...َ وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u
---------	----------------	----	---------

### C. Maddah

*Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
...ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
...ُ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲnamun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. **Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

**G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

**H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

**I. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama daira dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

**J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

***“Mersudi Patitising Tindak Pusakane Titising Hening”***  
**(Carilah Kebenaran dengan Jalan Ketenangan)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Sunan Amangkurat I Mataram Islam, *Merpati Putih*, (Yogyakarta, 1963).

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kekurangan yang datang dari saya sendiri dan kesempurnaan beserta kelebihanannya yang hanya datang dengan izin Allah SWT., tulisan ini penulis persembahkan untuk:

1. Kampus saya Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Subekti dan Ibu Sumitri, terima kasih atas segala do'a dan perjuangan yang luar biasa.
3. Kakak tercinta Dwi Gunadi, terima kasih atas dukungan, do'a dan semangatnya, semoga Allah membalasnya dengan berkali-kali lipat dan keberkahan selalu untuk kalian.
4. Dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., terima kasih telah benar-benar membimbing penulis dengan tekun dan sabar, semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT.
5. Segenap keluarga besar Bani Tirta Yuda.
6. Masyarakat Desa Karanglewas, Purwokerto, Banyumas yang telah membantu dalam penelitian.
7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror, Purwanegara, Purwokerto Utara.
8. Keluarga PAI F angkatan 2019, terima kasih telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan.
9. Keluarga Santri Putra PPDA, terima kasih sudah menjadi keluarga kedua yang baik.
10. Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si., selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., selaku penasehat akademik PAI F angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Masyarakat Rejasari, Purwokerto Barat, Banyumas yang telah membantu pelaksanaan dan proses penelitian.
11. Segenap guru-guru peneliti, baik pendidikan formal maupun non formal yang telah mendidik dan membekali peneliti berbagai ilmu pengetahuan, semoga mendapatkan keberkahan dan kemanfaatannya.
12. Kedua orang tua peneliti, Bapak Subekti Dan Ibu Sumitri, kakak tersayang Mas Dwi Gunadi yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dengan tulus kepada peneliti, semoga kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepada kalian.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas Purwanegara, Purwokerto Utara, terkhusus Al-Mukarram Abah Kiyai Taufiqurrohman, Ibu Nyai Wasilah beserta keluarga, segenap asatidz/zah PPDA, pengurus putra putri PPDA, pengurus BTA/PPI PPDA, teman-teman santri putra terima kasih telah membersamai perjuangan peneliti.
14. Terima kasih untuk diriku karena sudah berjuang untuk dapat menjadi versi terbaik dari diri sendiri, *so proud of myself*.
15. Teman-teman seperjuangan peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan baik berupa materi, tenaga, pikiran dan bantuan lainnya, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

16. Keluarga besar PAI F angkatan 2019 yang telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Peneliti,



**Arif Syahfrudin**  
NIM. 1917402257

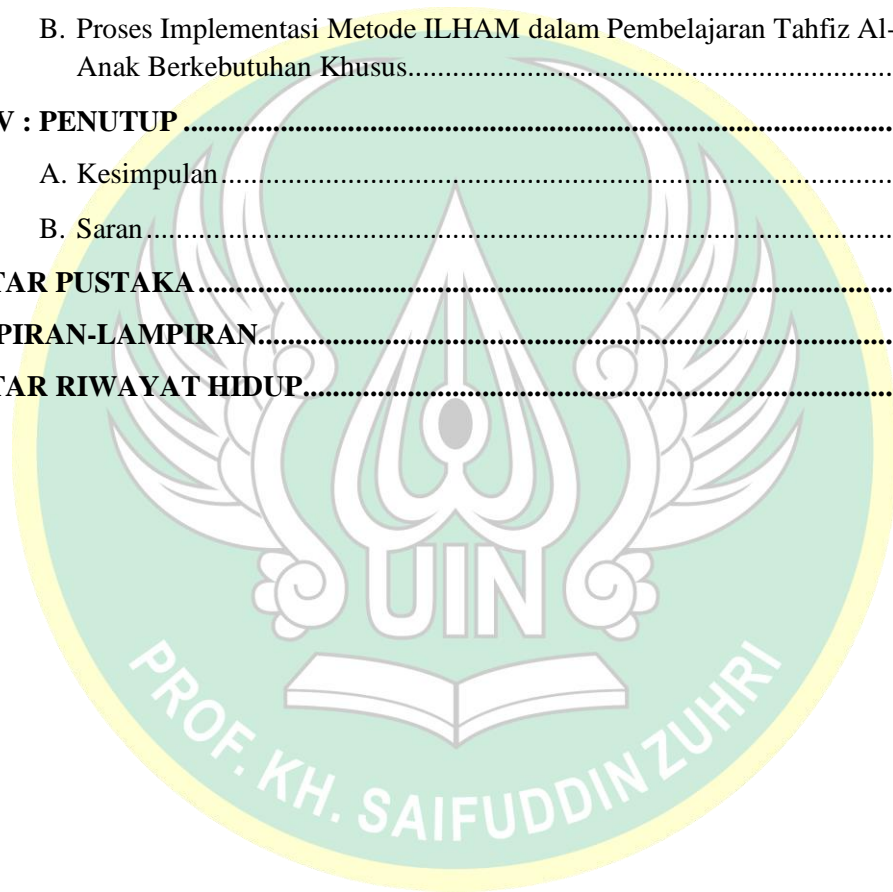


## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN METODE TAHFIZ AL-QUR'AN</b> .....	11
A. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	11
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....	11
2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	14
B. Metode Tahfiz Al-Qur'an .....	26
1. Pengertian Al-Qur'an.....	26
2. Keistimewaan Al-Qur'an .....	27
3. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an.....	28
4. Metode Tahfiz Al-Qur'an .....	29
5. Metode Tahfiz ILHAM.....	32
C. Penelitian Terkait.....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	44

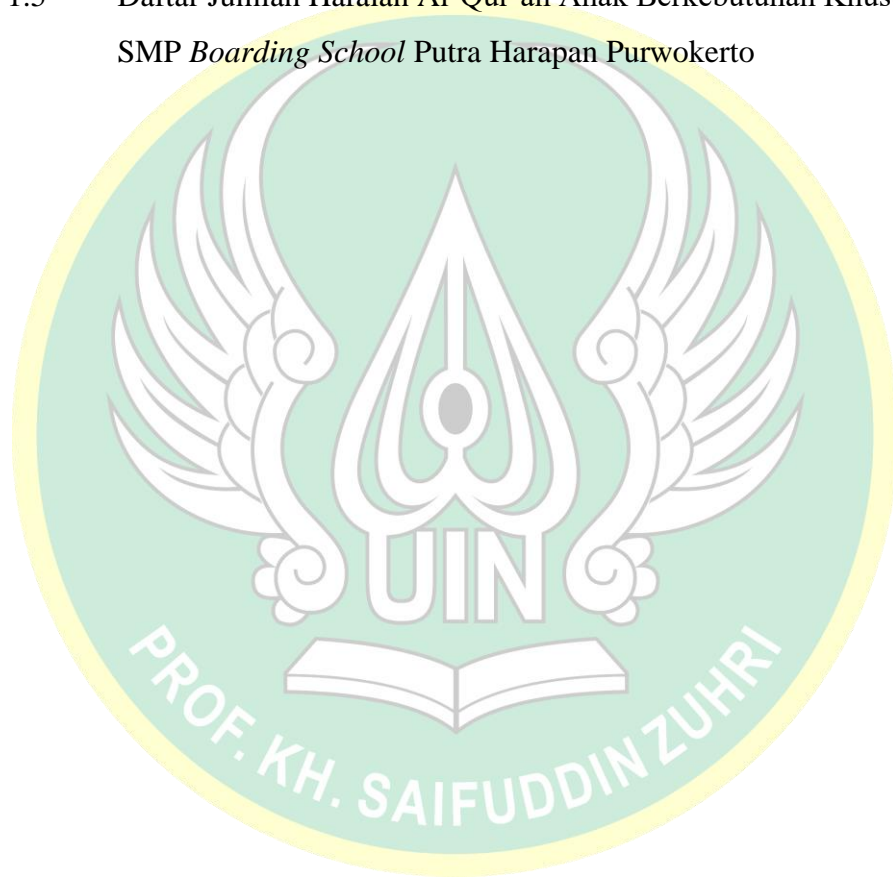


A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto.....	59
B. Proses Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus.....	65
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>97</b>



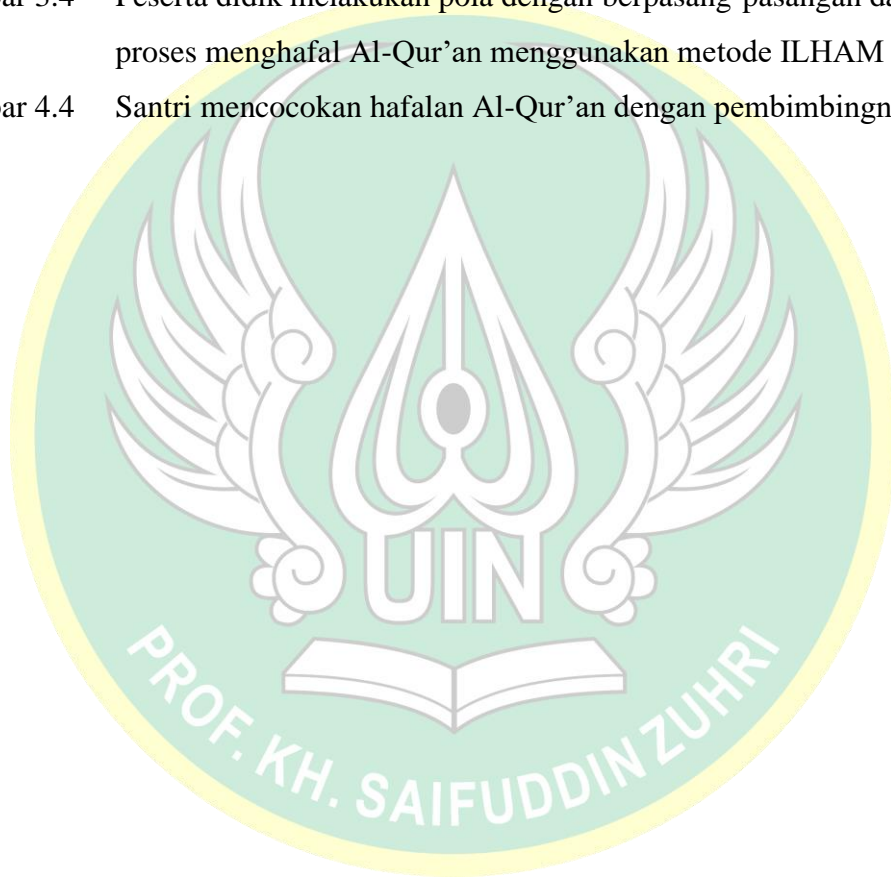
## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 1.2 Kisi-kisi Wawancara
- Tabel 1.3 Kisi-kisi Observasi
- Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Program Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 1.5 Daftar Jumlah Hafalan Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.4 Pembimbing mencontohkan dengan menggerakkan jarinya dalam mengedintifikasi penomoran ayat dalam proses menghafal menggunakan metode ILHAM
- Gambar 2.4 Pembimbing mencontohkan dengan menggerakkan jarinya dalam mengedintifikasi penomoran ayat dalam proses menghafal menggunakan metode ILHAM
- Gambar 3.4 Peserta didik melakukan pola dengan berpasang-pasangan dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ILHAM
- Gambar 4.4 Santri mencocokkan hafalan Al-Qur'an dengan pembimbingnya



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Turnitin
- Lampiran 6 Surat Riset Individu
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari sari pati tanah hingga berbentuk bayi. Manusia dilahirkan dibekali dengan kemampuan berfikir, perasaan dan pancaindera untuk menjalankan kewajibannya sebagai kholifahullah dan hambanya yang senantiasa mencari ridho-nya. Oleh sebab itu, mereka senantiasa bersaing untuk meningkatkan derajat kehambaannya melewati jalur pendidikan. Mereka akan menjadi individu terpelajar cerdas yang mampu berpikir luas tentang kehidupan dunia ini ketika mereka memasuki dunia pendidikan.<sup>2</sup>

Usaha sadar yang dilakukan oleh manusia secara berkala merupakan wujud suasana dan proses pembelajaran dalam pendidikan. Secara aktif, tekad dan potensi peserta didik baik itu dari segi kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, intelektual, akhlak, serta skill yang diperlukannya di masyarakat, bangsa dan negara dikembangkan melalui pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan juga dianggap sebagai proses pembudayaan hasil dari kegiatan manusia yang tujuannya adalah mengkontruksi tingkah laku manusia. Semua warga negara yang memiliki keterbelakangan baik dari segi fisik, psikis, kecerdasan atau sosial masyarakat juga berhak memperoleh pendidikan khusus karena hal tersebut sudah dijelaskan pada Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 ayat 2 pasal 5.<sup>4</sup> Hal ini perlu digaris bawahi bahwa dalam hal permasalahan pendidikan tidak ada perbedaan antara anak perkembangan fisik, mental maupun rohaninya yang normal,

---

<sup>2</sup> Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an", *Jurnal Isema*. Vol. 4, No. 1. hlm. 26.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republika Indonesia No. 20 Tahun 2003. Standar Nasional.

<sup>4</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), hlm. 4.

fisik dan psikisnya dengan anak yang berkelainan fisik dan kekurangan psikis, yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Undang-undang tersebut jika diambil benang merah berisi bahwa pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, golongan anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak mendapatkan materi tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an tanpa harus membedakan antara anak satu dengan anak yang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka juga mampu menghafal Al-Qur'an jika menggunakan metode yang sesuai dan mempermudah mereka dalam menghafalkan.

Semua umat manusia dalam pandangan Islam adalah sama dan perbedaan antara umat satu dengan umat yang lainnya adalah derajat kehambaan kepada dzat yang Maha Rohim. Secara umum, dalam menghafal Al-Qur'an, setiap orang tentunya berbeda-beda, apalagi bagi anak berkebutuhan khusus, yang juga merupakan anak difabel, sehingga membutuhkan gaya dan cara yang sesuai dengan dirinya.<sup>5</sup>

Menurut Republika, di Indonesia sendiri jumlah penghafal Al-Qur'an mencapai angka 35 ribu orang termasuk anak-anak berkebutuhan khusus yang jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dari qari Arab Saudi yang jumlahnya tidak lebih dari 7 ribu. Negara dengan jumlah penghafal Al-Qur'an tertinggi terdapat di negara Mesir, di mana jumlah penghafal Al-Qur'an sebanyak 12,3 juta jiwa atau sekitar 18,5% dari jumlah penduduk Mesir. Tentu saja, jumlah ini akan bertambah seiring waktu berputar. Menurut data kementerian agama Mesir dan direktur eksekutif Laz Al-Azhar, trend mengaji terus meningkat setiap tahunnya, dan yang menghafal masuk dalam kelompok usia kanak-kanak dan remaja, dewasa, serta golongan orang lanjut usia. Oleh karena itu, tidak ada batasan usia untuk menghafalkan kalamullah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mujiono, *Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Hermenuetik, Vol. 7, No. 2, 2013, hlm. 366.

<sup>6</sup>Yasmina Hasni. *Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak di Dunia* <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/136336>, diakses 26 September 2022, pukul 22.00.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dan diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai contoh metode *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, dan metode dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat kemampuan menghafal anak. Al-Qur'an sendiri adalah bukti keaslian Nabi Muhammad SAW, dan panduan bagi berbagai manusia dari zaman kuno hingga zaman modern di seluruh dunia. Ciri khasnya antara lain formasi vokal yang unik dan juga indah jika dilantunkan.<sup>7</sup>

Tahfiz Al-Qur'an merupakan suatu metode belajar menghafal yang mengikuti hadits Rasulullah SAW, ketika Rasulullah berada di Gua Hira, beliau menerima wahyu yang pertama Q.S *Al-Alaq* 1-5. Saat itu, Malaikat Jibril meminta agar Rasulullah mengulangi bacaan tersebut.<sup>8</sup> Menurut cerita Rasulullah, jika kita rutin telaten membaca Al-Qur'an dan mengulanginya berulang-ulang maka lama kelamaan akan menjadi hafal.

Seiring berjalannya waktu, menghafal Al-Qur'an menjadi populer di kalangan umat islam di seluruh dunia, bahkan hingga saat ini ada anak-anak di bawah umur yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an, meskipun mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus. Anak penyandang disabilitas merupakan minoritas, karena jumlah anak berkebutuhan khusus sebenarnya tidak lebih banyak dari anak normal dalam ranah menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan lebih lanjut terkait metode untuk meningkatkan jumlah anak berkebutuhan khusus penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an itu sangat sulit dan anggapan inilah yang menjadi masalah di masyarakat, apalagi untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam tulisannya, Imam Firmansyah tentang permasalahan anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an pada tanggal 28 januari 2019, memperoleh hasil bahwa masyarakat pada umumnya tidak percaya bahwa anak berkebutuhan khusus juga berpotensi menghafalkan kalamullah bahkan bisa lebih baik dari anak-anak

---

<sup>7</sup> Masdudi, *Studi Al-Qur'an*, (Cirebon: Masdudi, 2016), hlm. 38.

<sup>8</sup> Siti Solekhah dan Masykur, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2, hlm. 80-81.

normal.<sup>9</sup> Minimnya pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus membuat orang berpikir demikian. Kemudahan akan diberikan oleh Allah bagi setiap orang yang niat menjaga Al-Qur'an. Realitanya, masyarakat masih tidak percaya ini mungkin. Metode yang tepat dan tidak mempersulit tugas anak berkebutuhan khusus yang memungkinkan hal itu terjadi.

Namun, meskipun banyak masyarakat yang beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan dalam menghafal, saat ini sudah ada beberapa acara televisi yang menayangkan acara tahfiz Al-Qur'an yakni program Hafiz Indonesia di channel TV RCTI, dan tidak sedikit anak-anak berusia dini bahkan anak berkebutuhan khusus mengikuti dalam acara tersebut sebagai contoh Muhammad Naja Hudia anak 9 tahun penderita lumpuh otak yang hafal 30 Juz, hal inilah yang menjadi bukti bahwa minat dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi anak-anak dibawah umur sangat tinggi peminatnya.<sup>10</sup> Maka dari itu, perlunya wadah dengan metode yang tepat agar tidak mempersulit terwujudnya menjadi penghafal Al-Qur'an.

Oleh sebab itu, hal perlu dilakukan adalah menentukan cara yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus untuk mengaji dan menghafalkannya sepanjang hayat. Bahkan, kurikulum hafalan tahfiz Al-Qur'an telah banyak diterapkan di lembaga pendidikan formal baik itu jenjang SD, SMP ataupun SMA, selain itu, banyak lembaga pendidikan non formal yang menawarkan kursus khusus untuk mempersiapkan generasi muda yang berbasis Al-Qur'an. SMP *Boarding School* Putra Harapan, salah satu sekolah inklusi berbasis *Boarding School* atau asrama yang terkenal di Banyumas. Hal lain yang menarik dalam sekolah ini adalah sudah

---

<sup>9</sup> Imam Firmansyah, *Anak Berkebutuhan Khusus Pun Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Republika, 2019. <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pm18rs415>, diakses pada 1 Oktober 2022, pukul 15.05

<sup>10</sup> Tria Agustina, *Hafiz Cilik Asal Mataram, Alami Kelumpuhan Mampu Hafal 30 Juz Hanya dalam Waktu 10 Bulan* Palembang: Sripokunews, 2022. <https://www.google.com/amp/s/palembang.tribunnews.com/amp/2022/09/09/profil-naja-hafiz-cilik-asal-mataram-alami-kelumpuhan-mampu-hafal-30-juz>, diakses pada 1 Oktober 2022, pukul 16.05.



menerapkan kurikulum tahfiz atau program tahfiz. Hadirnya program hafalan untuk pelajaran atau belajar Al-Qur'an diharapkan menjadi inovasi unik untuk memahami Al-Qur'an.

Pendidik menghadapi kendala yang signifikan ketika mencoba mengimplementasikan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an khususnya di pendidikan formal (sekolah luar biasa) atau sekolah inklusi. Dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anak berkebutuhan khusus, pendidik harus memunculkan ide-ide baru dan menggunakan metode yang tepat. Pendidik disini berarti seseorang yang mengajarkan metode tahfiz Al-Qur'an, tidak hanya seorang guru, namun bisa ustaz, ustazah, atau bahkan orang tua yang secara langsung mengajarkan metode hafalan Al-Qur'an kepada anak-anaknya yang berkebutuhan khusus.<sup>11</sup>

Di era 5.0, banyak metode tahfiz Al-Qur'an yang dapat diterapkan karena melihat adanya karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda. Maka perlu ditekankan dalam memilih dan memilih cara yang tepat agar tidak terjadi kesalahan fatal dalam proses hafalan seperti mudah lupa atau sulit diingat dalam proses menghafal. Adapun metode yang tepat dan sesuai digunakan adalah metode ILHAM. Metode ILHAM adalah metode pembelajaran yang dikemas dalam sebuah pembelajaran yang menyenangkan dengan memadukan berbagai komponen pendayagunaan indera manusia baik itu pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola untuk memberikan fokus dan kecocokan untuk hasil hafalan yang optimal. Pendekatan ini dirancang untuk menstimulus minat anak terhadap materi pelajaran, dengan harapan anak akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang metode ILHAM setelah membaca uraian sebelumnya yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus secara lebih mendalam dan mengkajinya sebagai

---

<sup>11</sup> Istiniatul Hasanah, Skripsi: "Implementasi Metode Tiqui Taca Dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm.7.

upaya guru dan orang tua agar lebih mudah diakses otak anak mereka untuk menghafal. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah “Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan ketidakjelasan makna istilah-istilah dalam judul penelitian, maka penulis perlu memperjelas kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman dalam memahami judul penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan dari istilah tersebut:

### 1. Implementasi Metode ILHAM

Implementasi metode ILHAM adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang menggabungkan berbagai jenis kecerdasan dan menggunakan pola pendengaran, visual, verbal dan motorik untuk saling perhatian dan mencocokkan untuk mencapai efek hafalan terbaik.<sup>12</sup>

### 2. Program Tahfiz Al-Qur’an

Tahfizh secara bahasa berarti menghafal, yang mana kata tahfiz ini diambil dari kata dasar *hafiza-yahfazu-hifzan*, yaitu lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hafal berarti menyimpan (tentang pelajaran) yang dapat diucapkan kembali atau tanpa melihat buku.<sup>13</sup>

Sa’dulloh mengatakan bahwa menghafal Al-Qur’an berarti menyimpan materi setiap ayat termasuk fonetik, waqaf dan detail lainnya. Yang perlu diingat dengan sebaik-baiknya.<sup>14</sup> Sementara itu, Fauzan Yayan menegaskan bahwa membacakan ayat-ayat Al-Qur’an kedalam ingatan merupakan hafalan

<sup>12</sup> Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Qur’an Serasa Bermain Game*, (Bandung: Humaniora, 2018), hlm. 90.

<sup>13</sup> APA: “hafal”. Pada KBBI Daring. diakses 26 September 2022, pukul 22.30, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/hafal>.

<sup>14</sup> Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45.

Al-Qur'an.<sup>15</sup> Pendapat lain, menurut Abd Al-Oemar Bakry, hafalan adalah pengulangan sesuatu dengan membaca atau memecahkan perkataan orang lain.<sup>16</sup>

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang terlahir kemudian tumbuh dan berkembang dengan memiliki kekhususan karena adanya hambatan intelektual, emosi, sosial dan hal itu menjadi sebuah kekurangan yang dimiliki oleh anak tersebut.<sup>17</sup> Kategori anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa macam antara lain difabel, kesulitan berfikir (*impaired*), diganggu (*disordered*), cacat, atau berkelainan (*exceptional*).<sup>18</sup>

### 4. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan sekolah Inklusi yang terletak di Jl. KS. Tubun No. 3, Rejasari, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah inklusi sendiri adalah sekolah dengan sistem pelayanan pendidikannya mempersyaratkan agar anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah sesuai dengan kemampuannya bersama dengan teman sebayanya.<sup>19</sup> SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 147/BAP-SM/X/2015 dengan menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini mempunyai berbagai macam ekstrakurikuler dan program harian yang salah satunya adalah program tahfiz Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Fauzan Yayan, *Quantum Tahfiz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Erlangga, 2019). Hlm. 38.

<sup>16</sup> Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia Arab Inggris* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2010), hlm. 320.

<sup>17</sup> Zainatun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2017), hlm. 5.

<sup>18</sup> Ika Febrian Kristian, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang: UNDIP Press, 2016), hlm. 8-9.

<sup>19</sup> Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hlm. 7.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki tujuan dan manfaat berdasarkan konteks penelitian sebelumnya. Tujuan dan manfaat penelitian ini antara lain:

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menjabarkan pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah ilmu dan dapat memberikan perkembangan ilmu agama khususnya dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan khususnya dalam hafalan Al-Qur'an serta sebagai stimulus untuk mempelajari metode ILHAM bagi penelitian berikutnya.

##### b. Manfaat praktis

1) Penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana bagi peneliti dan merupakan latihan dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah hingga gambaran implementasi ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidik mengenai metode ILHAM dan penelitian ini

dapat digunakan sebagai bahan yang lebih baik untuk memperbaiki atau mengembangkan materi untuk meningkatkan semangat impresi generasi Al-Qur'an.

- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an, membantu dalam memahami metode ILHAM dalam menghafal Al-Qur'an, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan referensi untuk meningkatkan kualitas daya ingat menghafal Al-Qur'an.
- 4) Bagi Peneliti Lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi terkait metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*) dan dapat menjadi bahan rujukan (referensi) untuk melaksanakan penelitian yang sama.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bab I atau biasa disebut pendahuluan, memuat beberapa pembahasan seperti latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II terkait kerangka konseptual yang merujuk pada judul yang diangkat dalam penelitian yang berisi teori-teori menegani objek yang akan dibahas yaitu mengenai Implementasi Metode ILHAM dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus.

Bab III dalam skripsi berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dimulai dari menuliskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data hingga metode analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang menjadi jawaban atau rumusan masalah yang tertulis dalam bagian pendahuluan yakni mengenai implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus terkait kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yang dilakukan dan didukung dengan analisis dari peneliti.

Bab V atau penutup memuat kesimpulan dan juga berisi saran apa yang telah diteliti. Selain itu, dalam skripsi ini juga akan dilengkapi dengan lampiran yang akan memperkuat hasil dari penelitian ini.



## BAB II

### ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN METODE TAHFIZ AL-QUR'AN

#### A. Anak Berkebutuhan Khusus

##### 1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa yang berbeda dengan anak normal dalam berbagai kemampuan seperti mental, indera, komunikatif, perilaku sosial atau ciri fisik dan memerlukan modifikasi khusus dalam perkembangan kegiatan sekolah secara maksimal. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang lahir tumbuh dan berkembang dengan berbagai kecacatan fisik, psikis dan kemampuan intelegensi.<sup>20</sup>

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang terkena disfungsi otak yang muncul akibat adanya cedera atau kerusakan, kelainan pada perkembangan, gangguan keseimbangan biokimiawi atau gangguan aktivitas fungsi otak. Banyak hal yang menyebabkan gangguan fungsi otak antara lain kurang gizi, lahir premature, mengalami radang otak atau cedera pada kepala.<sup>21</sup>

Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dari anak rata-rata tanpa selalu mengarah pada ketidakmampuan psikis, emosional, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah kepada kita, yang harus memiliki perhatian khusus dalam segi pendidikan terutama pada satuan pendidikan anak usia dini dan harus diperhatikan oleh lembaga dan pemerintah. Tugas guru sangat penting untuk pemahaman yang sangat mendalam selama waktu yang dihabiskan untuk pendidikan dan latihan

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

<sup>21</sup> Herfia Romadhona, "Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining", *Jurnal Sains dan Informatika*, Vol. 3, No. 1, hlm. 19.

pebelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, terutama dalam hal memberikan layanan pembelajaran, teknik, prosedur, dan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.<sup>22</sup>

Suran dan Rizzo memberikan pemikirannya bahwa anak berkebutuhan Khusus merupakan anak-anak yang sangat berbeda dalam aspek-aspek penting dari fungsi manusia. Mereka terhambat secara fisik, mental, kemampuan kognitif, dan sosial untuk dapat memenuhi kualifikasi atau kebutuhan mereka yang lebih tinggi. Anak berkebutuhan khusus meliputi anak yang pendengarannya kurang baik (tuli), penglihatannya tidak berfungsi dengan baik (buta), mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, keterbelakangan psikis, emosional yang terganggu. Anak berbakat istimewa dalam kemampuan intelegensinya juga dapat dikategorikan sebagai anak luar biasa, karena mereka juga memerlukan tenaga profesional dengan metode khusus.<sup>23</sup>

Berbagai istilah digunakan sebagai nama alternatif untuk anak berkebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *handicap*. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), istilah-istilah ini didefinisikan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. *Disability*, merupakan pembatasan aktivitas atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas yang konsisten dengan konsep atau dalam rentang yang wajar, karena kelemahan umunya hal ini digunakan pada perseorangan.
- b. *Impairment*, yaitu psikologis yang memiliki tingkat tidak normal, atau struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan pada level organ.

---

<sup>22</sup> Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 37.

<sup>23</sup> Rizzo dan Suran, *Being Deaf: Experience of Deafnes*, (London: Pinter Press, 1979), hlm. 3.

<sup>24</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 2.



- c. *Handicap*, yaitu individu yang memiliki ketidakberuntungan yang muncul dari *impairment* atau *disability* yang membatasi atau mencegah individu dari melakukan fungsi normal mereka.

Menurut Pembinaan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Mencegah dalam programnya yang dijalankan pada tahun 2006 dijelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah siswa yang berusia dibawah 18 tahun yang memiliki karakteristik khusus bahkan memiliki kecerdasan serta bakat yang istimewa.<sup>25</sup> Tetapi dibalik itu, mereka juga memiliki hambatan atau kesulitan mengikuti tahap demi tahap pembelajaran karena hambatan fisik, emosional, psikologis, sosial.

Pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus masih sangat minim di lingkungan masyarakat. Tetapi dalam hal ini bahwasanya pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus dikelompokkan berdasarkan sifatnya yaitu biologis, psikologis, dan sosio-kultural. Pada hakikatnya karakteristik biologis anak berkebutuhan khusus dapat dikaitkan dengan kelainan genetik seperti kerusakan otak, yang dapat menyebabkan kecacatan ganda. Dalam konteks psikologis, anak berkebutuhan khusus mudah dikenali dari segi sikap dan perilakunya, seperti gangguan yang dialami anak lamban belajar dalam proses pembelajaran, dan gangguan pada kompetensi emosional seperti halnya anak autis. Dalam konteks sosio-kultural lebih menenkankan untuk mempelajari tentang anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perlakuan khusus karena memiliki kemampuan dan perilaku yang berbeda dari anak pada umumnya.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus atau kondisi khusus lainnya adalah anak yang memiliki ciri khusus, antara lain ciri psikis, emosional, intelektua dan fisik yang berbeda dengan

---

<sup>25</sup> Mierrina, Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Model Konseling Inklusi, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 8, No. 01, 2018, hlm. 22.

anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus secara sederhana dapat dijelaskan sebagai anak yang mengalami keterbelakangan mental dan sulit menyesuaikan diri dengan sekolah seperti anak lain pada umumnya.

Dalam pandangan dunia pendidikan, sangat dibutuhkan manfaat khusus bagi anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan anak normal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia berupaya memberikan akses pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus agar dapat melanjutkan pendidikan (belajar) di lembaga pendidikan formal. Untuk mencapai hal tersebut perlu diupayakan dengan mendirikan unit sekolah baru, seperti sekolah inklusi dan sekolah luar biasa, yang kini telah didirikan di berbagai daerah di Indonesia.

## **2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

Pada umumnya anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa karakteristik, dan setiap jenis anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut ini adalah jenis-jenis anak berkebutuhan khusus antara lain:<sup>26</sup>

### **a. Tuna Netra**

Tuna netra adalah gangguan pada kemampuan melihat seseorang, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, meskipun mereka sudah diberikan treatment dan bantuan khusus, tetapi mereka tetap mendapatkan pendidikan khusus. Fungsi sensorik yang mengalami ketunaan adalah dimana fungsi penglihatan seseorang mengalami penurunan mulai dari tahap yang ringan hingga pada tahap yang berat. Dalam hal ini terdapat dua kategori yang tergolong dalam kehilangan kemampuan penglihatan, yaitu:

---

<sup>26</sup> Rifka Naila Purwanto, Skripsi: "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 57-60.

1) *Low Vision*

*Low Vision* yaitu kondisi seseorang apabila melihat suatu objek maka objek tersebut harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya. Seseorang yang mengalami gangguan ini akan mengalami kesulitan melakukan tugas yang berhubungan dengan penglihatan. Namun hal itu dapat diatasi dengan menggunakan strategi pendukung penglihatan, objeknya didekatkan, lingkungan yang dimodifikasi agar penggunaan alat bantu berfungsi dengan maksimal. Ciri-ciri *low vision* dapat diketahui pada seseorang yang apabila menulis dan membacanya dengan cakupan yang tidak bisa jauh, huruf besar yang dapat terbaca, pada bagian tengah mata berwarna putih dan terlihat berkabut dalam organ kornea, tatapannya yang tidak bisa fokus kedepan, mata yang diicingkan atau dahi yang dikerutkan apabila terdapat rangsangan sesuatu atau cahaya terang, akan mengalami kesulitan pada saat waktu terbenamnya matahari, walaupun sudah dioperasi berkemungkinan kecil dapat melihat dengan normal.<sup>27</sup>

2) Buta total (*blind*)

Buta total (*blind*) yaitu keadaan seseorang yang mengalami disfungsi pada indra visioner atau hanya kemampuan untuk melihat apakah ada cahaya atau tidak. Orang yang mengalami gangguan ini, orang tersebut tidak dapat menggunakan huruf lain selain penggunaan huruf *braille*. Permasalahan pada struktur atau fungsi dari mata inilah yang menjadi penyebab kebutaan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Rifka Naila Purwanto, Skripsi: "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 58.

<sup>28</sup> Widiastuti, "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Kecacatan Fisik", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 47.

Ciri-ciri berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak tunanetra:

- a) Tidak melihat.
- b) Pada titik buta enam meter akan mengalami kesulitan dalam mengenali suatu objek.
- c) Kedua bola mata mengalami kerusakan yang nyata lagi jelas.
- d) Sering tersandung saat berjalan.
- e) Kesulitan mengambil benda kecil disekitarnya.
- f) Perubahan warna menjadi keruh bersisik dan kering pada iris.
- g) Kedua bola mata mengalami peradangan yang hebat.
- h) Disfungsi pengontrolan posisi bola mata oleh syaraf otak yang tersus bergerak dan tidak bisa fokus.

Latihan khusus juga sangat diperlukan yang meliputi latihan membaca dan menulis huruf *braille*, penggunaan tongkat, orientasi dan perpindahan gerak, serta training treatment atau latihan khusus yang lebih menitikberatkan pada pelatihan visual dan fungsional mata. Sistem segregasi, atau yang model pembelajarannya berbeda dengan siswa yang masih memiliki penglihatan normal dan integrasi dengan normal disekolahan umum lainnya, dapat digunakan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak tunanetra.<sup>29</sup>

b. Tuna rungu (gangguan pendengaran)

kelainan seseorang menderita pendengaran yang buruk biasa dikenal dengan istilah tuna rungu. Gangguan pendengaran meliputi semua derajat atau tingkatan baik dari tingkatan yang ringan, sedang, berat, dan sangat berat yang menyebabkan pada gangguan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Mayoritas pada umumnya seorang yang tuna rungu waktu

---

<sup>29</sup> Rifka Naila Purwanto, Skripsi: "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 59-60.

lahir ia tidak bisa menangis karena mengalami kesulitan berbicara, karena disfungsi alat pendengaran.<sup>30</sup>

Gangguan pada fungsi pendengaran ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu kurang dengar dan tuli. Ketunaan audio merupakan gangguan dimana seseorang dalam memperoleh informasi terhambat dalam mengelola informasi bahasa karena ada masalah dalam pendengarannya, dengan maupun tanpa alat peneras. Hal ini ada yang bersifat sementara ada juga yang bersifat permanen, yang dapat mengganggu proses pembelajaran anak.

Adapun penyebab gangguan pendengaran terbagi dalam dua kategori, yaitu<sup>31</sup>:

1) Faktor genetik

Riwayat keturunan keluarga serta pengaruh gen dapat menyebabkan kelainan pada tulang telinga tengah sehingga menyebabkan gangguan fungsi pendengaran.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan tempat ia tinggal biasanya juga mempengaruhi tingkat pendengaran seseorang, hal itu biasanya dipengaruhi bisa dari wabah penyakit, seperti campak, infeksi telinga, penyalahgunaan zat atau bahkan pobia pada volume suara yang bertekanan tinggi.

Ciri-ciri orang yang mengalami tunarungu yaitu:

- a) Kurangnya fungsi pendengaran
- b) Perkembangan bahasa yang mengalami kendala
- c) Dalam berkomunikasi lebih dominan menggunakan bahasa isyarat

---

<sup>30</sup> Widiastuti, "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Kecacatan Fisik", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 48.

<sup>31</sup> Yulia Suharlina, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm. 20-21.

- d) Kurangnya respon ketika diajak berkomunikasi dengan lawan bicara
  - e) Kurang jelas dalam berucap
  - f) Memunculkan suara yang monoton dan aneh
  - g) Sering memikirkan kepala dalam usaha untuk mendengar
  - h) Lebih peka terhadap getaran
  - i) Telinga yang mengeluarkan cairan berbau
- c. Tuna Grahita

Tuna Grahitha adalah keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan intelegensi jauh dibawah rata-rata, dengan IQ-70 atau kurang. Perhatian yang lebih sangat diperlukan oleh penyadap tuna grahitha dalam pengenalan dan pemahaman akan suatu materi.<sup>32</sup> Tuna grahita dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) IQ 68-78 masuk kategori kelompok mampu didik
- 2) IQ 52-55 masuk kategori kelompok mampu latih
- 3) IQ 30-40 masuk kategori kelompok mampu rawat

Tuna grahita mengacu pada kondisi orang yang menderita ketebelakangan mental (retardasi mental) atau cacat mental karena fungsi kognitif yang sangat rendah. Tidak jarang seseorang yang memiliki cacat mental bersamaan dengan cacat fisik sehingga disebut sebagai cacat ganda. Sebagai contoh, lemahnya kemampuan kognitif disertai dengan gangguan fungsi penglihatan, beberapa juga menderita gangguan pendengaran. Selain reterdasi mental, ada kecacatan lain yang menimbulkan istilah lain bagi anak tuna grahita yaitu disabilitas ganda.

---

<sup>32</sup> Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), hlm. 165.

Faktor-faktor penyebab terjadinya keterbelakangan mental antara lain:

- a) Sebelum lahir, sering disebabkan oleh kelainan kromosom seperti *down syndrome*, *fragile x syndrome*, *sindrome prader-willy*, sindrom alkohol janin, *phenylketonuria*, dan infeksi *virus toxoplasmosis*.
- b) Antepartum biasanya terjadi selama atau setelah bayi lahir. Bayi premature memiliki berat badan kurang, sangat kecil dan lahir tanpa oksigen, menggunakan forsep alat bantu yang tidak akurat.
- c) Setelah lahir, biasanya saat masa kehamilan dan melahirkan, anak tidak mengalami rasa tidak nyaman, takloma kemudian anak tersebut terkena radang otak seperti *encephalitis*, keracunan timbal dan penyakit lain yang menyebabkan kerusakan otak dapat menyebabkan keterbelakangan mental pada anak.

Keterbelakangan mental dapat dikenali dengan ciri-ciri antara lain:<sup>33</sup>

- 1) Kurang proporsional dalam segi fisik, sebagai contoh; ukuran kepala terlalu kecil/besar.
  - 2) Kurang bisa mengurus diri sesuai pada usianya
  - 3) Terlambatnya dalam proses belajar berbicara atau pemahaman bahasa
  - 4) Tidak/sedikit peduli terhadap lingkungan
  - 5) Gerakan yang terjadi secara tiba-tiba dan sulit dikendalikan
  - 6) Sekresi berlebihan (air liur) dari mulut.
- d. Tuna daksa (kelainan fisik)

Tuna daksa merupakan kondisi seseorang mengalami gangguan pada fisiknya baik pada tulang, otot, sendi, dan sistem persarafan, sehingga pada kondisi ini seseorang memerlukan treatment khusus. Contohnya

---

<sup>33</sup> Amka, Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2022), hlm. 166-167.

adalah *cerebral palsy*, yang merupakan kelainan yang ditandai dengan kontrol otot yang buruk, kaku, lumpuh, dan penurunan fungsi saraf.

*Cerebral palsy* disebabkan oleh otak yang mengalami kerusakan yang terjadi pada saat bayi dalam kandungan, saat melahirkan, saat bayi lahir, dan saat bayi berusia dibawah lima tahun. *Cerebral palsy* bukanlah penyakit dan tidak bersifat progresif (semakin parah).

Ada beberapa penggolongan tuna daksa, yaitu tuna daksa golongan murni (umumnya tanpa cacat mental atau intelektual, poliomyelitis/polio) dan kelompok cacat (dengan gangguan jiwa) dalam kelompok campuran. Sistem layanan pendidikan anak yang mengalami tuna daksa memiliki bermacam variasi, beberapa sering dilatih di rumah sakit. Terdapat dua jenis pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu modalitas sekolah luar biasa untuk anak yang dengan masalah intelektual dan modalitas sekolah komprehensif untuk anak berkebutuhan khusus dengan gejala ringan.

Berikut ini adalah beberapa jenis kecacatan fisik yang diderita seseorang, yaitu:

- 1) Kelainan bawaan yang menimbulkan gejala kaki rata, insufisiensi atau peningkatan jumlah anggota gerak
- 2) Poliomyelitis sistemik, Tuberkulosis tulang
- 3) Penyebab lainnya, seperti kelainan saraf dan lingkungan yang menimbulkan gejala *Cerebral palsy*, *spina bifida*, amputasi, fisura, atau rasa terbakar

Ciri-ciri orang yang mengalami tuna daksa antara lain:<sup>34</sup>

- a) Kehilangan fungsi anggota tubuh seperti kaku/lema hatau bahkan lumpuh

---

<sup>34</sup> Ika Febrian Kristiana dan Ganes Widayanti, *Buku Ajar Psikologi Anak*, (Semarang: UNDIP Press Semarang, 2021), hlm. 29-30.



- b) Kesulitan melakukan gerakan atau tindakan yang tidak lengkap/fleksibel/tidak terkontrol
  - c) Tidak lengkapnya bagian anggota gerak atau lebih kecil dari bagian anggota tubuh normal
  - d) Cacat dengan alat bantu jalan
  - e) Jari-jari sangat kaku sehingga tidak bisa memegang
  - f) Kesulitan berdiri/berjalan/duduk, postur kerja yang tidak normal.
- e. Anak-anak dengan gangguan bicara dan bahasa

Menurut Individuals with Disabilities Education Act (IDEA) tahun 1977, gangguan ini mengacu pada gangguan komunikasi yang mempengaruhi hasil belajar anak, seperti gagap, disatria, gangguan bahasa, atau gangguan suara.<sup>35</sup> Penyebab gangguan bicara dan bahasa pada anak dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu<sup>36</sup>:

- 1) Susunan dan fungsi pusat saraf yang tidak sempurna yang dilihat dari segi biologis.
- 2) Lingkungan, anak dengan kondisi ini terjadi karena seringnya terjadi infeksi telinga yang mengganggu pendengaran dan dapat berujung pada ketulian. Ini adalah salah satu alasan penelantaran dan pelecehan anak.

Ciri-ciri anak tunagrahita, yaitu:

- a) Sulit menangkap isi dari percakapan
- b) Kurang lancarnya jika berkomunikasi
- c) Gunakan gerakan sering untuk berkomunikasi
- d) Bersuara keruh

---

<sup>35</sup> Yulia Suharlina dan Hidayat, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), hlm. 27.

<sup>36</sup> Rifka Naila Purwanto, Skripsi: "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 64-65.

e) Pengucapan canggung beberapa kata ini mungkin disertai atau tidak disertai dengan organ vokal yang tidak lengkap/terbelah

f. Kesulitan belajar

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak dalam keadaan tertentu sulit untuk menerima materi atau bahan ajar karena ada gangguan sensorik. Ada empat jenis kesulitan belajar pada anak yaitu<sup>37</sup>:

- 1) Masalah dengan sains atau juggling angka (*discalculia*), digambarkan dengan kesulitan menangkap gambar numerik
- 2) Kesulitan membaca (*disleksia*), ditandai dengan membaca terputus-putus atau bimbang, kurang ritme (monoton) dan kesulitan dalam mengeja huruf
- 3) Kesulitan bahasa (hambatan bicara)
- 4) *Disgraphia* (hambatan menulis), yang ditandai dengan kurangnya estetika/tulisan tangan baik/bahkan tulisan tangan terbalik, sering menambah atau mengurangi huruf

Anak dengan kesulitan belajar seringkali juga mengalami kesulitan dalam memilih arah, seperti membedakan antara kiri dan kanan serta atas dan bawah. Ada banyak alasan mengapa seseorang anak mungkin memiliki ketidakmampuan belajar, termasuk:

- a) Faktor fisiologis, seperti kerusakan otak dan faktor genetik.
- b) Faktor lingkungan, malnutrisi lingkungan yang terkontaminasi racun.

g. Autis

Anak dengan keterbelakangan mental atau gangguan spektrum atau lebih dikenal dengan autis adalah anak-anak dengan cacat perkembangan dalam komunikasi verbal dan non-verbal. Anak-anak seperti ini sering melakukan gerakan berulang atau *stereotip*, sangat kecewa dengan

---

<sup>37</sup> Hamka, Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2022), hlm. 150-155.

perubahan rutinitas, dan merespon rangsangan tertentu dengan tidak tepat. Autis lebih tepatnya memiliki keterikatan hubungan dengan sistem syaraf yaitu perkembangan otak, terutama di bidang bahasa, interaksi sosial dan imajinasi.<sup>38</sup>

Anak autis tampaknya memiliki gambaran sendiri tentang dunia, terlepas dari lingkungannya. Lingkungan belajar yang sesuai untuk anak autis disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar anak. Secara umum, anak autis akan baik-baik saja jika dicampur dengan dengan anak normal dan anak berkebutuhan khusus.<sup>39</sup>

Adapun faktor-faktor yang mendorong adanya gangguan spektrum pada anak/ autis, diantaranya yaitu:

- 1) Agen biologis, seperti jaringan
- 2) Faktor otak, seperti jaringan syaraf tiruan, bersifat poligenik faktor otak dan kelainan serebelar yang mengontrol koordinasi motorik, kognisi dan keseimbangan. Kemudian, pada saat yang sama, terdapat kelainan pada lobus frontal, yang mengontrol fungsi sosial dan kognitif dan lobus temporal, yang meliputi ekspresi wajah, isyarat sosial, dan ingatan
- 3) Faktor lingkungan, kurang kasih sayang perhatian dari keluarga dan hal inilah yang bisa menyebabkan kondisi anak menjadi terpuruk sehingga menyebabkan timbulnya gangguan spectrum autis.

Anak dengan gangguan spektrum autisme memiliki ciri khusus yang terbagi dalam tiga kelompok, antara lain:<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Rifka Naila Purwanto, Skripsi: “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 6<sup>1</sup>.

<sup>39</sup> Widiastuti, “Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Kecacatan Fisik”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 50.

<sup>40</sup> Winarno, *Autisme dan Peran Pangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 8-10

- a) Kemampuan berkomunikasi yang kurang baik, termasuk keterlambatan bicara atau bahkan ketidakmampuan untuk berkomunikasi, mengucapkan kata-kata yang tidak dapat dimengerti orang lain, tidak mengerti dan tidak berbicara konteks yang benar, tidak berbicara tentang komunikasi, sering meniru ucapan atau membeo (*echo*), beberapa anak pandai menirukan lagu, nada dan kata-kata, tanpa mengetahui maknanya, gaya berbicara yang monoton dan kaku seperti robot, cara berbicara memiliki mimik wajah datar.
  - b) Masalah dengan interaksi sosial, termasuk menolak atau menghindari kontak tatap muka, tidak menoleh saat dihubungi, merasa tidak senang apabila diberikan rangsangan badan seperti pelukan, dia tidak berusaha untuk berhubungan dengan orang lain, jika dia menginginkan sesuatu, dia akan mencari perhatian orang-orang yang dekat dengannya, sehingga orang tersebut akan melakukan apa yang dia inginkan.
  - c) Gangguan perilaku dan bermain, artinya anak autis umumnya tidak tahu cara bermain, dan jika bermain mereka sangat monoton dan kaku, serta fokus pada mainan atau benda tertentu, seperti benda yang bergerak.
- h. Anak unggul dan berbakat istimewa

Menurut *Individuals with Disabilities Education Act* (IDEA) anak berbakat adalah mereka yang memiliki kelebihan dalam berbagai bidang baik itu intelegen, psikomotorik, sosial dibandingkan secara umum anak dengan usia yang sama dapat menunjukkan prestasi kerja yang tinggi.<sup>41</sup>

Seseorang anak dapat dianggap berbakat jika kemampuannya di atas rata-rata dan menunjukkan kreatifitas dan komitmen yang tinggi terhadap

---

<sup>41</sup> Zaitun, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 38-39

tugas, tetapi orang yang berbakat cenderung bosan karena merasa dapat memahami yang diajarkan kepadanya. Anak berbakat istimewa seringkali memiliki sikap khusus seperti fokus dunianya sendiri atau tidak mendengarkan nasehat ketika diucapkan dengan lantang, namun disisi lain mereka sudah memahami apa yang diajarkan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

i. Tunalaras

Tunalaras adalah kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan mengendalikan emosinya. Secara umum, anak tunalaras dapat dikenali dengan ciri-ciri tidak peduli dengan aturan, cenderung bersemangat, dan menyukai tindakan agresif.

j. *Down Syndrome*

*Down syndrome* adalah bagian dari keterbelakangan mental dan displasia dengan kelainan kromosom. Biasanya anak yang mengalami *down syndrome* disebabkan karena adanya kelebihan kromosom pada dua individu dan ditandai dengan keadaan mental dan fisik yang beragam.<sup>42</sup> Anak down syndrome dapat dikenali dari fisik anak tersebut, misalkan tinggi badan yang relative pendek, kepala yang berukuran kecil, ubun-ubunya tidak lekas tertutup, menjadi keras bahkan sering tidak pernah bisa tertutup sama sekali, giginya yang abnormal, tulang-tulang rusuk dan tulang punggung yang mengalami kelainan, bibir sumbing dan tebal, kupingnya besar atau sangat kecil, kulitnya kecil dan kasar, tetapi ada juga yang lembut seperti bayi. Pipinya berwarna kemerah-merahan, tangannya lunak, besar dan lebar seperti mengandung air, telapak kaki ceper, perut buncit dan pusarnya menonjol keluar. Oleh karena itu, anak *down syndrome* harus mendapatkan pendidikan tambahan. Anak-anak down

---

<sup>42</sup> Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), hlm. 152.

syndrome bisa menunjukkan kemajuan pesat baik dari kepribadiannya dan kemampuan, tetapi dibalik hal ini masyarakatlah yang menjadi kunci penting dengan menerima anak tersebut di masyarakat tanpa mengasingkannya.

## B. Metode Tahfiz Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa kata Al-Qur'an sama dengan kata *qira'ah* yang merupakan akar kata dari *qara'a*, *qira'atan* dan *qur'an* yang merupakan bentuk mashdar dari wazan *fu'lan*, seperti *qufran* dan *syuqron*. Bentuk frase verbalnya adalah *qara'a* yang memiliki arti menghimpun dan mengumpulkan. Oleh karena itu, istilah “qur'an” dan “qira'ah” berarti secara linguistik menggabungkan huruf dan kata tertentu dengan huruf dan kata lain.<sup>43</sup> Hasbi Ash Shidieqy mengemukakan pendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW, kemudian disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawattir, dan apabila ada salah seorang dari kalian mengingkari Al-Qur'an akan dihukumi kafir.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Subhi AS-Shalih Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawattir yang pasti dapat terbukti kebenarannya, dan bernilai ibadah bagi orang yang membacanya.<sup>45</sup> Selanjutnya, Imam al-Zarqani dalam *Manahil Irfan Fi Ulum Al-Qur'an* memiliki pandangan yang berbeda yakni beliau melihat dari sejarahnya dan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwasanya Al-

---

<sup>43</sup> Muhammad Aman Ma'mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 9.

<sup>44</sup> Imanudin, Skripsi: “Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020, hlm. 13.

<sup>45</sup> Hasbi Ash Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2009)

Qur'an adalah lafaz yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang diawali dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>46</sup>

Definisi tentang Al-Qur'an yang lebih komprehensif, antara lain dikemukakan oleh Abdul Wahhab Khalaf yaitu Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Ibn Abdullah (nabi yang terakhir) secara mutawattir melalui perantara malaikat Jibril a.s (*Ruhul Amin*) dengan lafaz-lafaznya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar (terpelihara dari perubahan dan pergantian) dimulai dengan huruf al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas, supaya diajadikan sebagai hujah (dalil yang kuat) bagi Rasul, menjadi pedoman dan undang-undang bagi manusia, serta menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya.<sup>47</sup>

## 2. Keistimewaan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril a.s., sebagai kunci penyempurna dari keempat kitab yang diturunkan oleh Allah SWT.

Al-Qur'an sebuah kitab yang memiliki kaidah atau tata-cara dalam membacanya, seperti mana yang harus dipendekan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus cara pelafalannya, dimana harus memulai dan berhenti. Bahkan Al-Qur'an pun juga sudah diatur cara beretika ketika kita akan membacanya, dimana tempat yang dilarang atau diperbolehkan ketika kita akan membacanya.

Al-Qur'an juga memiliki keunikan lain yaitu keindahan bahasanya, ketelitiannya, dan ini menyeimbangkan kedalaman, kekayaan dan orisinalitas

---

<sup>46</sup> Imam Muhammad al Zarqani, *Manahil al-Irfan Fi 'Ulumi Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikri, 2020), hlm. 18.

<sup>47</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta, Pustaka Amani, 2003)

makna serta kemudahan dalam kita memahami dan kesan yang nanti ditimbulkan ketika kita belajar Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Dilihat dari kekuatan linguistik, Al-Qur'an sendiri memiliki kemampuan menuangkan sebuah gagasan besar, baik berupa hukum atau tata nilai, dengan menggunakan kalimat yang singkat tapi mengandung pesan yang padat.<sup>49</sup> Ayat-ayat Al-Qur'an tersusun dari kata-kata yang indah serta kemudahan untuk dihafal juga menjadi satu keunikan bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya dalam hati. Bahkan untuk saat ini fenomena para penghafal Al-Qur'an sudah memasuki angka ratusan bahkan jutaan jiwa yang tersebar diseluruh dunia. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang selalu menjadi perihal yang didambakan oleh semua orang, serta berharap pada kenikmatan dunia maupun akhirat agar manusia nanti menjadi seorang hamba pilihan dengan penghormatan yang sempurna.<sup>50</sup>

### 3. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Kata tahfiz berarti mengingat, akar katanya adalah hafal. Tahfiz dalam bahasa Arab bentuk mashdar ghairo mim dari kata (حفظ - يحفظ - تحفيظا) artinya memelihara, mengingat, atau sebagian orang mengartikannya sebagai selalu ingat dan sedikit lupa. Makna lainnya dari menghafal adalah pengulangan sesuatu dengan proses membaca atau mendengarkan.<sup>51</sup> Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menghafal diartikan sebagai telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala.<sup>52</sup>

<sup>48</sup> Ibnu Khaeruman, Skripsi: "Penerapan Metode ILHAM Dalam mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Assalafie", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 15.

<sup>49</sup> Akhsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penuntun Kehidupan* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2018) hlm. 29.

<sup>50</sup> Ibnu Khaeruman, Skripsi: "Penerapan Metode ILHAM Dalam mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Assalafie", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 14.

<sup>51</sup> Rifka Naila Purwanto, Skripsi: "Metode Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020), hlm. 25.

<sup>52</sup> APA: "tahfiz". Pada KBBI Daring, diakses 28 September 2022, pukul 22.30, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/tahfiz>.



Menurut terminologi, Tahfiz Al-Qur'an adalah menghafalkan Al-Qur'an secara berurutan menurut urutan keberadaannya, dari Q.S al-Fatihah sampai dengan Q.S an-Nas, dengan maksud untuk beribadah, menjaganya, dan melanggengkan kalam Allah SWT.<sup>53</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf mengingat adalah proses membaca atau mendengar sesuatu secara berulang-ulang.<sup>54</sup> Sementara itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah menghafal adalah tindakan menanamkan materi verbal ke dalam memori, sehingga nantinya sangat mungkin diulang (diingat kembali) dalam maksud yang sesungguhnya, sesuai dengan materi yang pertama.<sup>55</sup>

Alhasil, tahfiz Al-Qur'an merupakan metode untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala. Hal ini memastikan bahwa Al-Qur'an tidak mengandung perubahan atau perubahan yang palsu, dan juga dapat mencegah lupa sebagian atau seluruhnya. Menghafal Al-Qur'an akan diberi kemudahan bagi mereka yang telaten.

#### 4. Metode Tahfiz Al-Qur'an

Kata metode memiliki arti "cara". Secara umum metode dapat didefinisikan sebagai prosedur yang diterapkan untuk sampai pada suatu tujuan.<sup>56</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan metode sebagai cara kerja yang memiliki sifat sistematis yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan dalam membuat pelaksanaan suatu aktivitas.<sup>57</sup>

<sup>53</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), hlm. 2.

<sup>54</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm. 21.

<sup>56</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm. 12.

<sup>57</sup> APA: "metode". Pada KBBI Daring. diakses 29 September 2022, pukul 22.30, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/metode>.

Metode menghafal Al-Qur'an adalah metode untuk menghafal Al-Qur'an. Metode tahfiz Al-Qur'an telah banyak digunakan di banyak lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Setiap metode memiliki karakteristik dan langkah-langkahnya masing-masing, dan sebaiknya hanya disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan pembaca Al-Qur'an.

Seorang pembimbing tahfiz umumnya dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an. Kegiatan berikut dapat digunakan untuk menyelesaikan proses bimbingan:

- a. *Bin-Nazar*, prosesnya ini dilakukan dengan membaca secara seksama ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal sambil melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini harus dilakukan sesering mungkin atau 41 kali seperti yang biasa dilakukan para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memahami pengucapan dan urutan ayat tersebut. Selama proses bin-nazar ini diharapkan calon hafiz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut dengan tujuan mempermudah dalam menghafalnya.
- b. *Tahfiz*, proses ini adalah setelah proses bin-nazar yaitu dilakukan dengan menghafal sedikit demi sedikit ayat demi ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh hafalkan satu kalimat atau beberapa kalimat atau satu ayat sampai kesalahannya hilang. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat, tambahkan ke urutan baris atau kalimat hingga sempurna. Ayat yang sudah dihafal dengan baik, diulang kembali sampai benar-benar hafal tanpa adanya kesalahan. setelah satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian dilanjutkan kepada ayat yang berikutnya.
- c. *Talaqqi*, proses ini dilakukan dengan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing tahfiz. Adapun pembimbing tersebut harus seorang tahfiz Al-Qur'an yang bersanad sampai kepada Rasulullah SAW, yang mantap dalam agamanya serta ma'rifatnya, serta dikenal dalam sifat menjaga dirinya dari perbuatan

yang dilarang. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan seseorang calon hafiz dan mendapatkan arahan seperlunya.

- d. *Taqrir*, prosesnya ini dilakukan dengan mengulang hafalan atau mensima'kan kepada guru atau pembimbing. Ini untuk menjaga hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dapat dilakukan sendiri atau bersama teman untuk meningkatkan daya ingat dan tidak mudah lupa. Misalnya bisa dilakukan seminggu 2 kali baik itu pagi hari maupun sore hari.
- e. *Tasmi'*, proses yang dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara individu maupun secara berjamaah. Dengan dilakukan tasmi' ini diharapkan seseorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya, karena hal ini bisa saja diakibatkan karena kurang teliti dalam pelafalannya. Dengan tasmi' ini seseorang akan menumbuhkan sikap konsentrasi yang lebih dalam hafalannya.<sup>58</sup>

Secara umum macam-macam metode yang sering digunakan oleh penghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode yang dilakukan dengan menghafal bagian perbagian terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Untuk membentuk pola dalam hafalan awal yang optimal, bacalah setiap ayat 10-20 kali atau lebih.

- 2) Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* adalah metode yang dilakukan dengan menghafal dengan model memberikan pola yang dilakukan dengan menulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat, lalu dibaca bacaan tersebut sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkankan

---

<sup>58</sup> Sadullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 1.

### 3) Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* adalah metode menghafal yang dilakukan dengan mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafalkan. Mendengarkan kaset atau guru dapat digunakan untuk menerapkan strategi ini. Cara ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat lebih, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunanetra atau remaja yang masih muda dan belum tahu cara baca tulis Al-Qur'an.

### 4) Metode *al-Qasimi*

Metode *al-Qasimi* adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkannya secara berulang-ulang.

Sedangkan metode tahfiz Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Abburab Nawabuddin ada 2 (dua) yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Metode *Juz'i* adalah metode menghafal yang dilakukan secara berangsur-angsur sedikit demi sedikit. Setelah menghafal beberapa bagian, kemudian gabungkan antara bagian satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
- 2) Metode *Kulli* adalah metode hafalan yang dilakukan dengan cara menghafal keseluruhan materi yang dihafalkan secara keseluruhan, bukan secara bertahap atau berangsur. Dalam metode ini hal yang menjadi poin penting adalah keseluruhan materi yang ada dihafalkan tanpa memilahnya.

## 5. Metode Tahfiz ILHAM

Metode ILHAM adalah metode menghafal yang memadukan berbagai macam kemampuan, menggunakan indera, seperti pendengaran, penglihatan, ucapan dan gerak secara teratur dan saling memperhatikan serta mencocokkan hasil hafalan yang maksimal, sehingga pendekatan ini sangat ideal untuk anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>59</sup> Abburab Awabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 59.

Beberapa karakteristik metode ILHAM jika dibandingkan dengan metode-metode konvensional yang selama ini digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>60</sup>

a. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang seringkali memilih waktu khusus dan dengan mode atau suasana khusus, yang menurutnya menjadikan menghafal menjadi lebih mudah. Hal ini sangat bergantung dengan waktu yang dikhususkannya. Akibat menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang relatif lama yakni 2 tahun bahkan lebih dari 2 tahun.

Melalui metode ILHAM, menghafal bisa dilakukan kapanpun dan dalam suasana seperti apapun dan hal ini sangat tepat untuk anak berkebutuhan khusus. Tidak harus dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan suasana yang hening karena ketersediaan waktu begitu luang, bisa kapan pun dan jam berapapun.

b. Menghafal Al-Qur'an dengan mudah

Sulitnya menghafal Al-Qur'an merupakan keluhan yang umum. Namun jika ditelusuri lebih jauh, individu yang baru mulai menghafal Al-Qur'an sering mengalami keluhan tersebut. Kesulitan ini didasari pada kurang tepatnya metode yang digunakan, dan bisa diatasi apabila pengembangan metode yang tepat dan mudah.

Metode ILHAM memberikan berbagai pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga perasaan jenuh yang mengakibatkan sulitnya menghafal Al-Qur'an tidak akan lagi dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an apalagi untuk anak berkebutuhan khusus. Sebaliknya, mereka akan fokus menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an seperti dia sedang

---

<sup>60</sup> Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, (Bandung: Humaniora, 2018), hlm. 108-114.

bermain game. Melalui metode ILHAM, menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah karena menghimpun dan mengaktifkan tujuh jenis kecerdasan yaitu linguistik, matematik, penglihatan, kinestetik, musik, relasional dan introspektif.

c. Menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan

Anak berkebutuhan khusus yang mengalami titik kejenuhan dan mudah bosan sangat sulit diatasi, tidak enerjik bahkan kesulitan dalam berkonsentrasi. Rasa bosan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan tekanan dan stress yang dapat membahayakan bagi kesehatan bahkan lingkungan masyarakat. Inilah yang menjadi faktor penghambat keberhasilan seseorang menghafal Al-Qur'an.

Maka dari sinilah perlunya sesuatu yang baru, karena dengan cara mengajar menghafal Al-Qur'an membutuhkan sesuatu yang bervariasi agar mereka dapat menghafal dengan maksimal. Pendekatan variasi dalam metode ILHAM inilah yang dibutuhkan agar menghafal Al-Qur'an terhindar dari perasaan malas menjadi lebih kearah menghafal yang menyenangkan, sehingga menghafal Al-Qur'an tidaklah dianggap sebagai beban yang berat, tetapi merasa menjadi sesuatu yang menyenangkan.

d. Menghafal Al-Qur'an Bersemangat

Menghafal Al-Qur'an dalam suasana hati yang baik adalah masalah mood. Ini dicapai dengan mendorong dan memotivasi mereka. Padahal, yang dibutuhkan oleh seorang menghafal Al-Qur'an adalah keimanan diri. Maka salah satu tugas pembimbing adalah menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Dari pengalaman yang ada, kita sering menemukan begitu banyak orang yang ragu-ragu karena tidak adanya rasa percaya diri pada mereka dalam proses menghafal karena mereka beranggapan tidak mampu dalam melakukan prosesnya.

Melalui metode ILHAM, menghafal Al-Qur'an akan terasa lebih bersemangat, karena bisa bersama-sama dan mengolah kesenangan bersama. Metode ILHAM dalam praktiknya menggabungkan antara beberapa kecerdasan yaitu kecerdasan matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan visual, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Adapun aktivasi kecerdasan dalam metode ILHAM sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Aktivasi kecerdasan linguistik
  - a) Pembimbing memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal dengan benar lagi fasih
  - b) Peserta didik menyimak dan mendengarkan setiap contoh bacaan yang disampaikan pembimbing dengan cermat dan teliti.
  - c) Peserta didik kemudian melafalkan kalimat yang dicontohkan oleh pembimbing beberapa kali sampai benar-benar hafal
  - d) Siswa melalui proses ini terus menerus menghafal Al-Qur'an, sehingga merangsang perkembangan bahasa dan intelektual linguistiknya, indikatornya peserta bisa melafalkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan benar
- 2) Aktivasi kecerdasan musikal
  - a) Pembimbing akan mencontohkan irama suara ayat yang akan diingat dengan benar dan fasih
  - b) Peserta mendengarkan setiap contoh irama ayat yang dibacakan pembimbing dengan cermat dan teliti dari sisi irama suara, panjang pendek bacaan, waqof, washol, hukum bacaan, dll.
  - c) Peserta didik kemudian melantunkan irama suara (ayat) yang dicontohkan oleh pembimbing sampai benar-benar fasih

---

<sup>61</sup> Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, (Bandung: Humaniora, 2018), hlm. 124-128.

- d) Peserta mengulang-ulang melantunkan kalimat (ayat) dan menggerakkan jari tangan sebagai ketukan sesuai arahan pembimbing sampai benar-benar hafal.
- e) Peserta juga menyimak, mendengarkan serta melantunkan irama suara peserta lainnya pada saat setoran hafalan.
- f) Proses ini dilakukan secara kontinue oleh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga teraktivasi perkembangan dan peningkatan kecerdasan musikal, indikatornya peserta bisa melantunkan irama dan ketukan tangan dari hafalan yang dicontohkan oleh pembimbing.

3) Aktivasi kecerdasan interpersonal

- a) Pembimbing membiasakan membaca bersama ayat Al-Qur'an yang akan dihafal bersama-sama sebelum memulai mata pelajaran
- b) Peserta didik secara tidak langsung memperhatikan pola bibir teman-temannya, ekspresi wajah, intonasi suara hafalan ayat.
- c) Peserta saling memotivasi dan menguatkan dalam proses menghafal
- d) Peserta saling mengevaluasi dan mencocokkan hafalan masing-masing
- e) Peserta didik saling bertanggungjawab pada keaktifan, kedisiplinan saat proses menghafal
- f) Proses ini terus menerus dilakukan oleh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga teraktivasi perkembangan perkembangan dan peningkatan kecerdasan interpersonal, indikatornya peserta saling memperhatikan, memotivasi, mengevaluasi mencocokkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan benar, sesuai yang dicontohkan pembimbing.



#### 4) Kecerdasan intrapersonal

- a) pembimbing dalam setiap pertemuan memberikan motivasi bahwa menghafal Al-Qur'an akan membentuk karakter yang positif
- b) peserta dimotivasi untuk mandiri, disiplin, menghargai, prestasi, tangguh dalam menghadapi penyakit penghafal Al-Qur'an (malas)
- c) guru mendorong peserta didik agar membiasakan sikap untuk mandiri, disiplin, menghargai, prestasi, tangguh dalam menghadapi penyakit penghafal Al-Qur'an (malas)
- d) Proses ini dilakukan secara kontinue oleh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga teraktivasi perkembangan sehingga teraktivasi perkembangan perkembangan dan peningkatan kecerdasan intrapersonal

Adapun penggabungan kemampuan dalam metode ILHAM yakni:<sup>62</sup>

##### a) *Integrated*

*Integrated* adalah model yang didesain dengan corak pembelajaran yang berkesinambungan dengan memadukan kecerdasan bahasa, matematika, visual, kinestetik, musik, relasi dan intrapersonal yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan seseorang dengan hasil hafalan yang optimal.

##### b) *Listening*

*Listening* atau mendengarkan merupakan model yang dimulai dengan latihan menyimak dan mendengar (*eartraining*) kemudian melatih pengucapan kata atau frase dalam bahasa asing (*speaktrainin*). Secara umum konsep ini disebut *methodeponetic*.

---

<sup>62</sup> Ibnu Khaeruman, Skripsi: "Penerapan Metode ILHAM Dalam mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Assalafie", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 20-24.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal dengan istilah metode *as-sam'iyah as-syafahiyah*, yaitu metode pembelajaran bahasa Arab melalui menyimak dan berbicara.

Metode mendengar adalah cara dimana seorang guru atau pembimbing mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal oleh peserta didik dengan lebih kearah berlatih mendengarkan dan berlatih melafalkan sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh guru atau pembimbing.

c) *Hand*

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan konsentrasi yang tinggi, tetapi juga semangat juang dan suasana enjoi tanpa paksaan. Karena jika hanya mengandalkan konsentrasi, menghafal Al-Qur'an hanya akan bertahan dalam waktu setengah jam atau paling lama satu jam.

Salah satu model yang digunakan dalam metode ILHAM adalah menghafal Al-Qur'an berpasang-pasangan atau berkelompok yang saling berhadap-hadapan. Ketika guru membacakan maqra' ayat dengan lantang, mereka harus menyimak dan memperhatikan saat mereka mengimajinasikan tulisan ayat yang mereka dengar seolah-olah mereka sedang menuliskannya. Mereka melakukannya dengan tangan kanan. Sedangkan mereka gunakan tangan kiri untuk mengatur posisi buku jari mereka sesuai dengan symbol ayat-ayat yang dibacakan oleh ustazah.

Gerakan tangan merupakan model pendekatan yang mendayagunakan gerakan tangan untuk meningkatkan ingatan (hafalan) disimpan di otak, yang membangkitkan emosi positif dan penguatan motorik seseorang.

Gerakan tangan dalam proses menghafal Al-Qur'an ditujukan untuk membantu anak untuk mengidentifikasi dan menguatkan nomor ayat, tiap ruas jari bisa bermakna penomoran ayat, dan identifikasi posisi ayat dalam setiap baris di masing masing halaman.

Metode gerakan tangan atau disebut dengan istilah *thariqohalyadain* adalah cara menghafal dengan menggerakkan tiap ruas jari untuk menomori setiap ayat dan isyarat untuk ketukan intonasi suara atau visualisasi saat imla. Berbekal model tersebut, ia dapat memperkuat ingatannya sebagai kunci untuk mengakses informasi ayat yang telah dihafalnya.

d) *Attention*

*Attention* adalah model menghafal yang dilakukan dengan cara memperhatikan pola bibir, emosi wajah, dan intonasi suara peserta. Dalam hal ini fokus perhatian ditujukan pada memperhatikan pasangan yang ada di depannya untuk saling memberikan dorongan dalam proses menghafal.

Mencermati gerakan bibir satu sama lain sebagai visualisasi hafalan kalimat, karena proses hafalan dilakukan tanpa melihat teks tertulis, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak memiliki ketergantungan dengan mushaf Al-Qur'an. Karena menghafal pada hakikatnya adalah ikhtiardalam menyimpan informasi ke dalam hati dan otak.

*Attention* dalam proses menghafal Al-Qur'an lebih cenderung membantu anak dalam menguatkan visualisasi ayat Al-Qur'an. Model ini tidak hanya bisa dilakukan dalam proses bimbingan, tetapi diluar kegiatan bimbingan peserta didik dilatih untuk saling peduli dan memperhatikan.

e) *Matching*

*Matching* adalah model menghafal yang dilakukan dengan saling mencocokkan antara peserta didik dalam hal; pertama bunyi hafalan, kedua menyimak hafalan secara bergantian, dan ketiga mentashih (*membetulkan*) jika terjadi kekeliruan. *Matching* bisa mengukur tingkat konsentrasi peserta didik dalam proses menghafal, melalui uji kecocokan antara bunyi hafalan.

ILHAM, selain yang telah penulis paparkan diatas, dalam praktik hafalannya bias dijadikan symbol untuk:

- I menyimbolkan potongan ayat (maqro) yang sedang dihafal oleh peserta
- L menyimbolkan suatu ayat yang sedang dihafal
- H menyimbolkan 1/3 halaman mushaf
- A menyimbolkan 2/3 halaman mushaf
- M Menyimbolkan satu halaman mushaf

Contoh praktisnya sebagai berikut:

الَّذِينَ	الْمُؤْمِنُونَ	إِنَّمَا
وَجِلَّتْ لَهُمْ	ذُكِرَ اللَّهُ	إِذَا
4	3	2 1
زَادَهُمْ إِيمَانًا	عَلَيْهِمْ ءآيَاتُهُ	وَإِذَا تُلِيَتْ
8	7	6 5
		وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Penomoran pada masing-masing potongan ayat di atas adalah batas maqra yang harus dihafal oleh peserta (disimbolkan dengan huruf "I"). Masing-masing maqra (I) dibaca berulang-ulang sesuai kebutuhan peserta. Setelah satu maqra dihafal di luar kepala dengan

fasih dan benar, lalu ditambahkan satu maqra lagi. Kemudian hafalan diulang dari maqra pertama. Demikian seterusnya sampai satu ayat (L) selesai dihafal dengan fasih dan benar. Jika dipraktekkan dalam satu halaman mushaf, satu halaman awal surat al Anfal terdiri dari ayat 1 sampai 8. Kode I untuk tiap maqra yang harus dihafal dan L untuk tiap ayat, sebagaimana contoh di atas. Kode H, kurang lebih 1/3 halaman atau kurang lebih 5 baris. Dalam konteks awal surat al Anfal, kode H berarti dimulai dari ayat pertama sampai ayat 2. Kode A dari ayat 1 sampai 5, dan kode M mulai dari ayat 1 sampai 8. Panduan praktisnya, setelah menghafal maqra ayat 1 secara sempurna, dilanjutkan dengan maqra ayat 2. Setelah hafal dengan sempurna, diulang dari ayat satu. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal maqra ayat 3, 4, dan 5. Lalu diulang lagi dari ayat 1 sampai 5. Diteruskan dengan ayat 6, 7, dan 8 dan diulang lagi dari ayat 1 sampai 8 sampai benar-benar hafal secara sempurna.<sup>63</sup>

### C. Penelitian Terkait

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan, cukup jarang ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus. Namun, peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang memiliki kajian dengan tema yang serupa dengan yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”, oleh Nur Aini IAIN Purwokerto menjelaskan metode pembelajaran pada TPQ *Al-Mittaqin* yaitu metode klasik pribadi dan seamaan. Penerapan metode al-tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti

---

<sup>63</sup> Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an serasa Bermain Game*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 124-134.

membaca dengan tartil, dilagukan, menulis bahasa arab, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, mengamalkan do'a, praktek sholat dan mengevaluasi pembelajaran melalui metode tilawati. kemiripan kajian Nur Aini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan cara tertentu dalam mengaji dan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah jenis objek dan metodenya.<sup>64</sup>

Penelitian oleh Muhammad Hafiz Fathony tahun 2018 berjudul "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Terpadu *al-Firdaus* Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)". Sebagai hasil dari penelitian ini, metode hafalan dirumuskan sesuai dengan situasi siswa pemilihan materi disesuaikan dengan tingkat kesulitan bacaan. Kajian ini serupa yaitu berfokus pada kajian tahfizan Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus, dan yang membedakan adalah sasaran yaitu tertuju pada anak berkebutuhan khusus secara umum. Sedangkan penulis berfokus yang lebih spesifik yaitu untuk anak jenjang SMP dengan ketunaan.<sup>65</sup>

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Tiqui Taca Dalam Program Quantum Tahfiz Al-Qur'an di Sma Takhassus Al-Qur'an Wonosobo" yang ditulis oleh Istianatul Hasanah tahun 2020, bahwasanya penelitian tersebut memiliki hasil yaitu metode Tiqui Taca adalah cara-cara menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan bakat, tenaga dan kerja sama siswa dalam masyarakat yang mengedepankan pada proses yakni pada saat tawasul (doa), keistiqomahan, ke gonaahan, kerja sama, antusias, penguatan dan target. Kesamaan penelitian ini

---

<sup>64</sup> Nur Aini, Skripsi: "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

<sup>65</sup> Muhammad Hafiz Fathoni, Skripsi: "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Terpadu *al-Firdaus* Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

adalah sama mempelajari metode menghafal Al-Qur'an, dan perbedaannya adalah perbedaan metode penelitian.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Istianatul Hasanah, Skripsi: "Implementasi Metode Tiqiri Taca Dalam Program Quantum Tahfiz Al-Qur'an di Sma Takhassus Al-Qur'an Wonosobo", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020),

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian terdapat beberapa model pendekatan yang dapat digunakan diantaranya adalah pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Penelitian yang dipakai oleh penulis dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat *postpositivisme* (biasa disebut sebagai paradigma eksplanatori dan konstruktif, yaitu pendekatan penelitian yang memandang realitas sosial secara utuh, kompleks, dinamis dan sarat makna serta keterkaitan episodik) dimana peneliti adalah poin utama.<sup>67</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analisis dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan, contohnya termasuk lingkungan lokal, lembaga masyarakat dan organisasi. Dengan kata lain, penelitian dapat diartikan dengan mendatangi langsung tempat penelitian untuk mengamati subjek penelitian dan berinteraksi dengan mereka secara langsung.<sup>68</sup> Arti lain dari penelitian yang bersifat deskriptif adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa data, dan data tersebut dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumentasi resmi lainnya.

Pada penelitian ini penulis berupaya memberikan gambaran dari hasil data yang diperoleh yang bersumber dari ustaz pembimbing, untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 7-9.

<sup>68</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009. hlm. 3.



untuk anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat. Lokasi penelitian ini adalah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, dengan pertimbangan:

- a. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto terdapat Program Tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan Khusus.
- b. Telah menerapkan metode Pendekatan ILHAM untuk anak berkebutuhan khusus dalam program tahfiz Al-Qur'an.
- c. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan yang penulis teliti.

Adapun identitas lengkap SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP *Boarding School* Putra Harapan  
Purwokerto
- b. Alamat sekolah : Ks Tubun Gang Slobor No. 3, Kober, Kecamatan.  
Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah,  
kode pos 53132
- Kota : Purwokerto
- Kecamatan : Purwokerto Barat
- Kabupaten : Banyumas
- Provinsi : Jawa Tengah
- c. Website : <http://www.smp.putra-harapan.sch.id>
- Email : smpbsputraharapan@gmail.com
- d. Tahun didirikan : 2009
- Kepala sekolah : Abdullah, S.Pt

Status Sekolah : Swasta

Visi dan misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebagai berikut:

- a) Visi: Mencetak Calon Pemimpin yang Cerdas, Berakhlak Karimah, Terampil dan Berwawasan Lingkungan.
- b) Misi:
  - Mewujudkan generasi islam yang berakidah lurus, beribadah benar dan berakhlak mulia
  - Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri
  - Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - Mewujudkan generasi islam yang terampil, mandiri dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa
  - Mewujudkan sekolah percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Penelitian ini adalah studi tentang obyek yang bersifat alamiah. Hal-hal alamiah adalah hal-hal yang berkembang sebagaimana adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti yang kehadirannya tidak mengubah dinamika hal-hal tersebut.<sup>69</sup>

Obyek utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang berbasis asrama.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 8.

## 2. Subjek Penelitian

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pemilihan subjek penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik memilih dengan pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan bahwa sumber data tersebut terlibat langsung dengan proses implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Beberapa sumber yang sekaligus menjadi sumber data sehubungan dengan penelitian penulis yaitu:

### a. Guru Pembimbing Program Tahfiz Al-Qur'an

Ustazah Arum Kurniawati, S.TP merupakan pelaksana yang langsung menyampaikan dan menerapkan program tahfiz Al-Qur'an, peneliti menggali informasi mengenai pendekatan metode ILHAM yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

### b. Anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Peneliti dapat melihat secara langsung serta mendapat informasi mengenai aktivitas dan kebiasaan siswa siswi yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus ketika berada di lingkungan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Jumlah keseluruhan siswa dan siswi yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berjumlah 14 siswa, dengan keterangan pada tabel berikut:

Tabel 1.1  
Data Siswa Anak Berkebutuhan Khusus  
di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

No	Nama	Jenis kelamin	Kelas	Jenis gangguan
1.	Athalah Nararya	Laki-laki	7	Tunagrahitha sedang
2.	Nadia Karen Najma Az-Zahra	Perempuan	7	Tuna Rungu
3.	Putra Herin Pratama	Laki-laki	7	Tunagrahitha sedang
4.	M. Syahreza Bima Sakti Al Rasyid	Laki-laki	7	Tuna Rungu
5.	Alfaby Seta Adi Pratama	Laki-laki	8	Tunagrahitha sedang
6.	Muhammad Daffa Al Farizky	Laki-laki	8	Tunagrahitha Sedang
7.	Mulia Ibram Banu Prasetyo	Laki-laki	8	Tunagrahitha Ringan
8.	Abdul Bariq Ramadhani	Laki-laki	9	Autis
9.	Bunga Alisa	Perempuan	9	Tunagrahitha sedang
10.	Faiz Nur Hardianto	Laki-laki	9	Tunagrahitha sedang
11.	Haidar Zain Mu'afi	Laki-laki	9	Disleksia/Kesulitan belajar
12.	Kalila Izzati Fadhilah	Perempuan	9	Tunagrahitha Ringan
13.	Maulana Destyan Adi Santosa	Laki-laki	9	Disleksia/Kesulitan belajar
14.	Riqoda Rabbani Runawang	Laki-laki	9	Hyperaktif

c. Kepala Sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Bapak Abdullah, S.Pt selaku Kepala sekolah dari SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang memiliki wewenang dan kewajiban memajemen dan mengawasi jalannya kegiatan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto tentunya sangat diperlukan

sebagai kunci dari sumber penelitian. Data yang akan diperoleh dari bapak Abdullah adalah upaya kepala sekolah terkait kemajuan program tahfiz Al-Qur'an di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

d. Bagian Tata Usaha SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Bagian tata usaha adalah Pak Agung Kurniawan dan Ibu Amelia Arista Maharani, yang memiliki peran dalam urusan menyiapkan surat menyurat, pemberkasan dan penyalinan, pemeliharaan gedung, sarana dan prasarana, peralatan, perpustakaan, keamanan, protokoler dan hubungan masyarakat.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa pengumpulan data kualitatif memakai teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (catatan atau arsip).<sup>70</sup> Wawancara, observasi, berperan serta (*participant observation*) dan dokumentasi sebagai pendukung dan pelengkap dalam memenuhi data yang dibutuhkan sebagaimana fokus penelitian. Data yang sudah terkumpul tercatat dalam catatan lapangan. Adapun metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterbeg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua individu untuk berbagi pikiran, informasi, dan gagasan dipertukarkan melalui proses tanya jawab sehingga makna dapat dibangun tentang suatu topik tertentu. Wawancara dalam sebuah konteks kualitatif memiliki makna proses interaktif dua arah dengan setidaknya minimal dua orang, berdasarkan aksesibilitas dan lingkungan alam, dimana pembicara mengarahkan pada tujuan yang telah dirumuskan.

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara semiterstruktur yang termasuk dalam kategori *in dept interview*. Jika

---

<sup>70</sup> Salim dan Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 144.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur, penerapan kategori wawancara mendalam lebih adaptif. Wawancara dengan *in dept interview* dirancang untuk memungkinkan peneliti lebih terbuka menemukan masalah, yaitu untuk mendapatkan ide atau gagasan menurut pandangan mereka. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Ustazah Arum Kurniawati selaku guru pembimbing pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menggali data terkait metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan guru pembimbing di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Wawancara disini ditujukan kepada Ustazah Arum Kurniawati selaku guru pembimbing program tahfiz Al-Qur'an, siswa yang berkategori anak berkebutuhan khusus, bagian Tata Usaha SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Informasi yang akan diperoleh dari wawancara ini adalah implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Tabel 1.2  
Kisi-kisi Wawancara

No.	Hari/tanggal	Objek Penelitian	Kegiatan	Sumber Data
1.	Kamis, 9 juni 2022	Program tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus	Pelaksanaan perizinan penelitian di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto	Kepala sekolah SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto
2.	Jumat, 23 September 2022	Pelaksanaan implementasi metode ILHAM	Wawancara dengan Ustaz Heri selaku kooordinator kelas Inklusi	Koordinator kelas inklusi di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto

3.	Senin, 26 September 2023	Pelaksanaan implementasi metode ILHAM	Wawancara dengan Ustaz Heri selaku kooordinator kelas Inklusi	Koordinator kelas inklusi di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto
4.	Jumat, 20 Januari 2023	Pelaksanaan implementasi metode ILHAM	Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kelas tingkat bawah	Guru Pembimbing Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Quran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto, siswa dan siswi kategori anak berkebutuhan khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto
5.	Kamis, 26 Januari 2023	Pelaksanaan implementasi metode ILHAM	Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kelas tingkat bawah	Guru pembimbing Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Quran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan

				Purwokerto, siswa dan siswi kategori anak berkebutuhan khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto
6.	Senin, 30 Januari 2023	Pelaksanaan implementasi metode ILHAM	Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kelas tingkat atas	Guru pembimbing Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Quran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto, siswa dan siswi kategori anak berkebutuhan khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto
7.	Rabu, 15 Februari 2023	Pelaksanaan implementasi metode ILHAM	Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kelas tingkat bawah dan tingkat atas	Guru pembimbing Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Quran untuk Anak Berkebutuhan



				Khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto, siswa dan siswi kategori anak berkebutuhan khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto
8.	Jumat, 24 Maret 2023	Pelaksanaan implementasi metode ILHAM	Pembelajaran dan evaluasi Tahfiz Al-Qur'an di kelas kelas atas dan kelas bawah	Guru pembimbing Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Quran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto, siswa dan siswi kategori anak berkebutuhan khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang melibatkan pengamatan mendalam terhadap kondisi tertentu.<sup>71</sup> Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung atau tidak tentang apa yang diamati kemudian mencatat hasilnya pada alat pengamatan. Pengamatan dimulai dari melihat perilaku dan gejala, benda hidup atau benda mati.<sup>72</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami tentang proses implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Pada tahap observasi ini, penulis melalui dua tahapan yaitu:

- a. Observasi Nonpartisipan, penulis tidak berpartisipasi dalam tahap ini, penulis hanya sebagai pengamat independen.
- b. Observasi Terfokus, penulis melakukan observasi perjalanan miniatur pada titik ini, yaitu dimana observasi yang akan dilakukan sudah lebih difokuskan pada aspek tertentu yaitu peneliti langsung ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti yaitu pada saat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sedang berlangsung.<sup>73</sup>

Observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang metode yang digunakan guru atau pendidik dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 203.

<sup>72</sup> Djaman Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

<sup>73</sup> Sugiono. *Mehami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 69-70.

Tabel 1.3  
Kisi-kisi Observasi

No.	Hari/tanggal	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Jumat, 20 Januari 2023	Pelaksanaan Program “Hafalan Al-Qur’an metode ILHAM”	1.1 Metode Pembimbing Mengajar 1.2 Keterlibatan Siswa dan Siswi kelas 8 kategori Anak berkebutuhan Khusus dalam Proses Pembelajaran Tahfiz 1.3 Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Tahfiz
2.	Kamis, 26 Januari 2023	Pelaksanaan Program “Hafalan Al-Qur’an metode ILHAM”	1.4 Metode Pembimbing Mengajar 1.5 Keterlibatan Siswa dan Siswi kelas 7 kategori Anak berkebutuhan Khusus dalam Proses Pembelajaran Tahfiz 1.6 Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Tahfiz
3.	Senin, 30 Januari 2023	Pelaksanaan Program “Hafalan Al-Qur’an metode ILHAM”	1.7 Metode Pembimbing Mengajar 1.8 Keterlibatan Siswa dan Siswi kelas 9 kategori Anak berkebutuhan Khusus dalam Proses Pembelajaran Tahfiz 1.9 Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Tahfiz
4.	Rabu, 15 Februari 2023	Pelaksanaan Program “Hafalan Al-Qur’an metode ILHAM”	1.10 Metode Pembimbing Mengajar 1.11 Keterlibatan Siswa dan Siswi kelas 7, 9 kategori Anak berkebutuhan Khusus dalam Proses Pembelajaran Tahfiz 1.12 Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Tahfiz
5.	Jumat, 24 Maret 2023	Pelaksanaan Program “Hafalan Al-	1.13 Metode Pembimbing Mengajar 1.14 Keterlibatan Siswa dan Siswi kelas 7,8,9 kategori

		Qur'an metode ILHAM"	Anak berkebutuhan Khusus dalam Proses Pembelajaran Tahfiz 1.15 Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Tahfiz
--	--	----------------------	--

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh berbagai pihak atau lembaga atau pihak ketiga tentang objek. Berdasarkan bahan tertulis dan dokumen lain yang disimpan dalam bentuk tulisan atau dihasilkan langsung oleh subjek, data dapat diperoleh dalam bentuk ringkasan dari sudut pandang subjek melalui dokumentasi.<sup>74</sup>

Dokumen adalah catatan-catatan dari sebuah peristiwa yang telah berlalu. Dokumen sendiri ada yang tertulis, berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tertulis biasanya berupa daftar riwayat hidup, kebijakan, organisasi, sejarah dll. Dokemensi berupa gambar dapat berupa foto, sketsa, gambar lapangan, dan lain sebagainya yang dibuat di bidang studi. Dokumentasi dalam bentuk karya berupa patung, film/video, gambar dan lain-lain. Teknik dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>75</sup>

Adapun dokumen dan data yang diperoleh dari peneliti dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Gambaran umum tentang SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- b. Struktur Organisasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- c. Fasilitas lembaga SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 231.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 240.

- d. Data pembimbing/uztazah dan siswa-siswi anak berkebutuhan khusus
- e. Dokumentasi laporan tentang kegiatan para murid dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

### **E. Teknik Analisis Data**

Proses mencari dan kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau dokumentasi merupakan teknik analisis data. Adapun yang termasuk kedalam kategori mengumpulkan data adalah menggambarkan data ke dalam unit-unit, digabungkan, kemudian diperiksa serta membuat kesimpulan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>76</sup> Bagdan dalam buku karya Sugiono memberikan pendapat bahwa analisis kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.<sup>77</sup> Penelitian kualitatif menganalisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi pendahuluan atau data tambahan yang akan digunakan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini tetap bersifat tentatif (sementara) dan akan berkembang saat peneliti turun ke lapangan dan selama masih di lapangan. Analisis data akan terus dilakukan hingga tujuan penelitian tercapai, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.<sup>78</sup>

Langkah-langkah analisis data dalam lapangan Miles dan Huberman adalah:

1. Dalam penelitian ini, analisis data diawali dengan proses pengumpulan data, mulai dari observasi dan wawancara, hingga analisis tanggapan responden.

---

<sup>76</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017), hlm. 248.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 445.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020) hlm. 321.

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan unsur terpenting dalam pemilihan atau seleksi sebagai fokus penelitian. Pada awalnya data yang diperoleh peneliti sangat beragam, belum bermakna dan kompleks, maka dengan reduksi data inilah peneliti mencermati, meneliti, dan membuat data lebih rinci. Sehingga data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas dipahami dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses setelah peneliti melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman tahun 1984 menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif cara paling umum untuk menyajikan data adalah teks naratif. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan melanjutkan perencanaan berdasarkan apa yang dipahami.

## 4. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memvalidasinya. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara sampai ada bukti kuat yang mendukung pengumpulan data lebih lanjut. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini dapat konsisten dengan rumusan pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 246-252.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto**

Program hafalan Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus, tidak memiliki persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh program tahfiz Al-Qur'an lainnya. Padahal, program ini merupakan program sekolah untuk memastikan seluruh peserta didik tanpa terkecuali bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus berlangsung setiap hari. Kurikulum diselesaikan setiap hari selama 30-60 menit dan waktu pelaksanaannya mengikuti jadwal kosong pembimbing tahfiz Al-Qur'an. Langkah awal guru sebelum pembelajaran adalah mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkatan hafalan. Pada anak yang berada pada tingkat pertama tersebut berjumlah sembilan anak jenis keterbelakangan yaitu tuna laras, anak berkesulitan belajar, dan anak tunagrahita. Hafalan mereka adalah Juz 'Amma. Sedangkan pada tingkat atas itu juga berjumlah lima yaitu peserta didik yang sudah mencapai hafalan juz 30 menuju juz 29 dengan ketunaan hiperaktif dan tunagrahita.<sup>80</sup>

Selama proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berlangsung, anak berkebutuhan khusus sering berjalan ke luar kelas, diikuti oleh anak berkebutuhan khusus lainnya. Hal ini karena mereka bosan menunggu giliran mengikuti ujian tatap muka dengan guru. Masalah kesehatan, baik fisik maupun mental, pasti membutuhkan pendekatan secara pribadi kepada masing-masing anak berkebutuhan khusus dan berbeda dengan anak normal pada umumnya. Guru memiliki pendekatan personal kepada setiap anak berkebutuhan khusus, yang

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Jumat, 23 September 2022.

merupakan teknik pembelajaran tahfiz Al-Quran melalui metode ILHAM. Oleh sebab itu sangat tepat menghafal Al-Qur'an bagi mereka yang cepat mudah bosan, mudah menyerah merasa tidak bisa tidak bisa untuk mencapai hafalan yang ditargetkan.

Secara garis besar, proses implementasi metode ILHAM di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto terbagi menjadi tiga bagian yaitu:<sup>81</sup>

#### 1. Input Hafalan

Input hafalan adalah proses siswa dan siswi menghafal menggunakan metode ILHAM. Input hafalan dilakukan setiap hari dengan durasi 20-30 menit pada waktu sebelum dimulainya mata pelajaran di ruang kelas. Adapun proses menghafal Al-Qur'an dengan metode ILHAM adalah sebagai berikut:

- a. Ustazah memberikan contoh membaca ayat yang akan dihafal dengan fasih dan benar.
- b. Disarankan agar usatazah membaca maqra tidak lebih dari 3 (tiga) kalimat.
- c. Usatazah menggunakan perintah kode berikut untuk mengulang ayat yang dihafal:
  - a) Kode I kode mengulangi bagian kalimat yang dihafal.
  - b) Kode L untuk mengulang 1 (satu) ayat yang sedang dihafal
  - c) Kode H untuk mengulang 1-3 ayat yang sedang dihafalkan
  - d) Kode A untuk mengulang ayat 3-5 ayat yang sedang dihafalkan
  - e) Kode M untuk mengulang seluruh ayat yang sedang dihafalkan sekitar 1-5 ayat sampai benar benar hafal
- d. Pembimbing menginstruksikan pengulangan ayat yang sedang dihafal sekitar 5-7 kali pengulangan, jika masih belum bisa menghafalnya, bisa menambah jumlah pengulangan hingga benar-benar menguasainya.

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Selasa, 17 Januari 2023



- e. Pembimbing tidak menambah materi hafalan baru sampai materi yang sedang dihafal dikuasai tanpa masalah.
- f. Pembimbing menambahkan perangkat memori baru menggunakan pola yang sama
- g. Pembimbing merangkai potongan ayat pertama (maqra) dan ayat yang kedua
- h. Pembimbing meminta mereka mengulang baris pertama (maqra) dan baris kedua sampai hafal seluruhnya.
- i. Setelah hafal barisan pertama dan kedua (maqra) selesai, pembimbing menambahkan bacaan ayat ketiga (maqra).

Cara menambahkan materi ayat (maqra), bagaimana mengulang dan bagaimana merangkai antar potongan ayat (maqra) sama yang telah dijelaskan diatas, sampai satu ayat sempurna. Contoh Q.S Al-Insyiroh 1-8:<sup>82</sup>

أَمْ نَشْرَحُ لَكَ صَدْرَكَ    وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ    الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

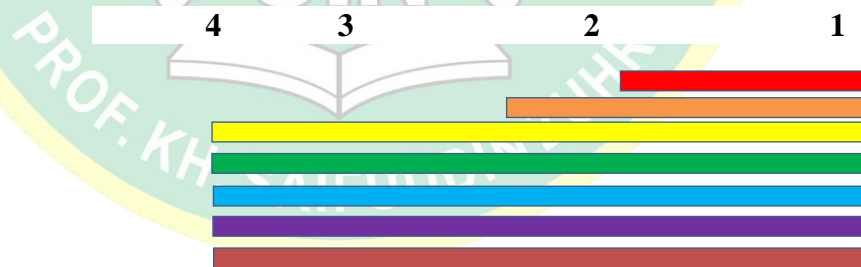
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

4

3

2

1



<sup>82</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Jumat, 20 Januari 2023

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ

فَأَنْصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

8                      7                      6                      5



- 1) Garis Hitam: Potongan ayat (maqra) pertama samapi kedelapan dengan kode pengulangan (i)
- 2) Garis Merah: merangkai potongan ayat (ayat) pertama dan kedua dengan kode pengulangan (i)
- 3) Garis Orange: merangkai potongan ayat (maqra) pertama, kedua, ketiga dengan kode pengulangan (i)
- 4) Garis Kuning: merangkai potongan ayat (maqra) pertama, kedua, ketiga, keempat dengan kode pengulangan (i)
- 5) Garis Hijau: merangkai potongan ayat (maqra) pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dengan kode pengulangan (i)
- 6) Garis Biru: merangkai potongan ayat (maqra) pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam dengan kode pengulangan (i)
- 7) Garis Ungu: merangkai potongan ayat (maqra) pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh dengan kode pengulangan (i)
- 8) Garis Coklat: merangkai potongan ayat (maqra) pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan dengan kode pengulangan (L)

## 2. Murojaah

Murojaah dilakukan oleh siswa dan siswi yang dibimbing oleh Ustazah Arum setiap hari dikelas masing-masing sebelum jam mata pelajaran dimulai yang berguna untuk mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah diinput dengan menggunakan metode ILHAM.<sup>83</sup>

## 3. Setoran dan evaluasi

Setoran dilakukan setiap hari dan dilakukan pukul 8-9 atau menyesuaikan jadwal kosong guru pembimbing. Setoran ini dilakukan diruangan khusus kelas inklusi dengan tujuan guru dapat mengevaluasi dan pendekatan kepada setiap siswa dengan ketunaan yang berbeda.

Evaluasi atau system penilaian dalam penerapan metode ILHAM adalah bersifat penting yang harus dilakukan dengan benar untuk mengukur hafalan anak berkebutuhan khusus setelah proses penerapan metode ILHAM dilakukan. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam metode ILHAM ini yaitu penilaian harian yaitu sebelum jam pelajaran, dan pada saat kegiatan setoran hafalan. Sedangkan penilaian bulanan dilakukan siswa setelah menempuh hafalan dalam satu bulan.<sup>84</sup>

Perangkat yang digunakan dalam penerapan metode ILHAM adalah sebagai berikut<sup>85</sup>:

- a. Mushaf Al-Qur'an
- b. Daftar Hadir Siswa
- c. Buku setoran Hafalan

## 4. Jadwal kegiatan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Jumat, 20 Januari 2023

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Jumat, 20 Januari 2023

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Jumat, 20 Januari 2023

Tabel 1.4  
Jadwal Kegiatan Program Tahfiz Al-Qur'an  
SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Hari	Waktu	Kegiatan	Pembimbing
Senin	08.00-08.30	Murojaah dan Menambah Hafalan	Ustazah Arrum
	08.30-09.00	Setoran Hafalan	
Selasa	08.00-08.30	Murojaah dan Menambah Hafalan	Ustazah Arrum
	08.30-09.00	Setoran Hafalan	
Rabu	08.00-08.30	Murojaah dan Menambah Hafalan	Ustazah Arrum
	08.30-09.00	Setoran Hafalan	
Kamis	08.00-08.30	Murojaah dan Menambah Hafalan	Ustazah Arrum
	08.30-09.00	Setoran Hafalan	
Jumat	08.00-08.30	Murojaah dan Menambah Hafalan	Ustazah Arrum
	08.30-09.00	Setoran Hafalan	

#### 5. Pembagian kelas

Kegiatan proses penerapan metode ILHAM di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto terbagi menjadi dua kelas yaitu<sup>86</sup>:

##### a) Kelas Tahfiz Anak Berkebutuhan Khusus tingkat bawah

Kelas Tahfiz Anak Berkebutuhan Khusus tingkat bawah adalah kelas pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang didalamnya berisi anak yang termasuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus kategori sedang dengan kemampuan menghafal juz 'Amma yang cukup lambat

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Kamis, 26 Januari 2023.

b) Kelas Tahfiz Anak Berkebutuhan Khusus tingkat atas

Kelas Tahfiz Anak Berkebutuhan Khusus tingkat atas adalah kelas pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang didalamnya berisi anak yang termasuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus kategori ringan dan sedang tetapi dengan kemampuan menghafal yang lebih baik dibandingkan tingkat bawah yaitu sudah mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 menuju hafalan juz 29.<sup>87</sup>

**B. Proses Implementasi Metode ILHAM Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus**

1. Autis

Pada Rabu, 15 Februari 2023 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pada observasi ini peneliti lebih terfokus pada anak yang memiliki ketunaan autis. Peneliti memperoleh hasil bahwa anak dengan ketunaan autisme dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bernama Abdul Barik Ramadhani. Abdul Barik adalah anak kelas 9 yang termasuk termasuk kedalam kelas menghafal tingkat bawah. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilakukan setiap hari yaitu dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.00. Dalam prosesnya Abdul Barik kerap sangat sulit untuk mengikuti proses pembelajaran karena anak tersebut mengalami kesulitan dalam berbicara, membaca, dan sulit untuk bisa memahami isyarat pembimbing. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh Ustazah Arum yaitu:

*Pertama*, Ustazah Arum memberikan arahan kepada Abdul Barik untuk duduk dengan posisi berhadapan dengan beliau. Posisi anak yang bernama Abdul Barik Ramadhani yang termasuk dalam ketunaan autis terkadang tidak selalu duduk dengan sempurna karena dirinya yang cepat bosan karena

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Kamis, 26 Januari 2023

kurangnya kemampuan dalam bersosial. Dalam menghadapi ini Ustazah Arum biasanya menawarkan kepada anak tersebut jika sudah mengikuti pembelajaran Ustazah Arum memberikan uang untuk beli jajan.

*Kedua*, berdoa dan melakukan persiapan. Setelah anak dirasa sudah tenang, guru mengucapkan salam pembuka, guru memberikan kata pengantar, kemudian memimpin doa dzikir pagi bersama. Guru kemudian menyapa dan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan sejak bangun tidur hingga tiba di sekolah.

*Ketiga*, murajaah diawali dengan hafalan yang surat-surat yang harus dihafal dengan membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian, guru menanyakan kepada anak surat mana yang akan di ulas dan mana yang dihafalkan pada sesi sebelumnya. Kemudian anak melakukan murajaah dengan bimbingan dari Ustazah Arum karena biasanya anak keliru dengan surat yang sudah dihafalnya.

*Keempat*, menambahkan ayat. Pertama Ustazah Arum membaca potongan ayat dengan menunjukan nomor dengan jari yang kemudian diikuti oleh anak 5-7 kali. Setelah itu, ayat tersebut harus dibaca dan dihafalkan dengan benar sebanyak 5 kali oleh anak-anak. Namun jika anak-anak belum mengahafalkan dengan benar, guru mengulangnya lagi sampai anak benar-benar menguasainya tanpa salah<sup>88</sup>

## 2. Tunagrahita

Pada Rabu, 15 Februari 2023 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pada observasi ini peneliti lebih terfokus pada anak yang memiliki ketunaan tunagrahita. Peneliti memperoleh hasil bahwa Anak dengan ketunaan tunagrahita dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berjumlah 8 anak yaitu

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Senin, 30 Januari 2023

Muhammad Daffa Al Farizky, Putra Herin Pratama, Mulia Ibram Banuprasetyo yang termasuk ke dalam kelas bawah, Athallah Nararya, Bunga Alisa, Fa'iz Nur Hardianto, Alfaby Seta Adi Pratama, Kalila Izati Fadilah yang masuk ke dalam kelas atas. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilakukan setiap hari yaitu dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.00. Dalam prosesnya ketunaan tunagrahita yang masuk dalam kelas atas lebih mudah dikontrol dibandingkan tunagrahita yang masuk ke dalam kelas bawah karena anak yang masuk kelas atas sedikit mudah bergaul, akan tetapi tidak jarang anak berlarian dari ruangan satu ke ruangan yang lain. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh Ustazah Arum yaitu:

*Pertama*, Ustazah Arum memberikan arahan kepada siswa untuk duduk dengan posisi berhadapan atau berdekatan dengan guru pembimbing. Posisi anak yang secara garis besar termasuk dalam ketunaan tunagrahita terkadang akan cepat merasa terganggu jika perlakuan yang kurang tepat. Oleh sebab itu guru pembimbing biasanya memberikan pesan atau cerita kesenangan agar membuat anak tenang lebih dahulu atau biasanya menyuruh anak untuk sholat dhuha.

*Kedua*, berdoa dan melakukan persiapan. Setelah anak dirasa siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka, guru memberikan kata pengantar, kemudian memimpin doa dzikir pagi bersama. Guru kemudian menyapa dan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan sejak bangun tidur hingga tiba di sekolah.

*Ketiga*, murojaah diawali dengan hafalan yang surat-surat yang harus dihafal dengan membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian, guru menanyakan kepada anak surat mana yang akan di ulas dan mana yang dihafalkan pada sesi sebelumnya. Kemudian anak melakukan murojaah yang dibimbing oleh guru. Terkadang anak yang tidak hafal malah diam menunduk atau malahan izin keluar dengan izin sholat dhuha. Tetapi pada tahap ini

Ustazah Arrum dengan kompetensinya melakukan pendekatan dengan mendekatinya terkadang samapi dipeluk, dan membimbing pelan-pelan agar anak hafal kembali.

*Keempat*, menambahkan ayat. Pertama guru membaca potongan ayat dengan menunjukkan nomor dengan jari yang kemudian diikuti oleh anak 5-7 kali dan dilakukan dengan sangat pelan. Kemudian guru berhadapan langsung dengan anak-anak dan menguji kemampuan membaca mereka. Ustazah meminta agar anak-anak membacakan ayat dengan benar dan hafal sebanyak lima kali. Namun pada tahap ini, jika anak tidak membaca dan mengingat dengan buruk, guru mengulanginya sebanyak lima kali hingga ia mengingat dan melafalkan dengan benar. Begitu seterusnya sampai semua anak diuji secara tatap muka oleh guru pembimbing.<sup>89</sup>

### 3. Disleksia/kesulitan belajar

Pada Jumat, 24 Maret Februari 2023 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pada observasi ini peneliti lebih terfokus pada anak yang mengalami kesulitan belajar/disleksia. Peneliti memperoleh hasil bahwa anak dengan ketunaan disleksia atau kesulitan belajar dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berjumlah 2 anak, yaitu Haidar Zain Mu'afi, Maulana Destyan Adi Santosa anak kelas 9 yang termasuk ke dalam kelas tingkat bawah. Kesulitan yang dialami anak ini adalah kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat. Adapun pendekatan yang dilakukan Ustazah Arum yaitu:

*Pertama*, Ustazah Arum memberikan arahan kepada siswa untuk duduk dengan posisi berhadapan atau berdekatan dengan guru pembimbing. Posisi anak yang bernama Maulana Destyan Adi dan Haidar Zain termasuk dalam

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Senin, 30 Januari 2023.



ketunaan disleksia dan termasuk kedalam kelas bawah seringkali merasa dirinya malu karena kesulitan dalam membaca. oleh sebab itu guru pembimbing biasanya memberikan pesan atau cerita kesenangan agar membuat anak tenang lebih dahulu.

*Kedua* berdoa dan melakukan persiapan. Setelah anak dirasa siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka, guru memberikan kata pengantar, kemudian memimpin doa dzikir pagi bersama. Guru kemudian menyapa dan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan sejak bangun tidur hingga tiba di sekolah.

*Ketiga*, murajaah dengan membaca secara bersama-sama surat Al-Fatihah untuk mengawali bacaan surat yang akan dihafalkan. Dalam melafalkan Al-Fatihahpun Ian dan Zain terkadang kesulitan dalam mengeja. Oleh sebab itu Ustazah Arrum dengan sangat pelan membantu untuk mengejanya. Kemudian, guru menanyakan kepada anak surat mana yang akan di ulas dan mana yang telah dihafalkan pada sesi sebelumnya. Kemudian guru membantu mengeja untuk murojaah.

*Keempat*, menambahkan ayat. Pertama guru dengan pelan membaca potongan ayat dengan menunjukan nomor dengan jari yang kemudian diikuti oleh anak 5-7 kali. Seringkali guru pembimbing membantu mengeja kata kata demi kata dalam satu ayat karena ketunaan yang dialami Destyan. Setelah itu, guru berhadapan dengan satu anak tersebut. ayat tersebut harus dibaca dan dihafalkan dengan benar sebanyak 5 kali oleh anak-anak. Namun jika anak-anak belum mengahafalkan dengan benar, guru mengulanginya lagi sampai anak benar-benar menguasainya tanpa salah.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Senin, 30 Januari 2023.

#### 4. Hiperaktif

Pada Jumat, 24 Maret Februari 2023 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pada observasi ini peneliti lebih terfokus pada anak dengan kecenderungan hiperaktif. Peneliti memperoleh hasil bahwa Anak dengan ketunaan hiperaktif dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an hanya satu yaitu Riqoda Rabbani Runawang. Anak yang hangat disapa Riqo adalah anak kelas 9 dengan ketunaan hiperaktif tetapi dengan kemampuan menghafal yang cukup baik. Dalam pembelajaran Riqo biasanya sering jalan kesana kemari dari ruang satu keruang yang lain. Adapun pendekatan yang dilakukan Ustazah Arum yaitu:

*Pertama*, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa untuk duduk dengan posisi berhadapan atau berdekatan dengan guru pembimbing. Posisi anak yang bernama Riqoda Rabbani termasuk dalam ketunaan hiperaktif dan dia termasuk kelas atas dan paling baik dalam segi menghafal Al-Qur'an. Tetapi disamping itu, anaknya yang sangat aktif menjadikan guru memberikan pendekatan yang lebih tetapi tidak jarang anak tersebut jalan-jalan ketika berhadapan dengan gurunya. Karena anaknya yang suka bermain game atau IT, Ustazah Arum biasanya melakukan pendekatan dengan melakukan pembicaraan tentang game dan biasanya Riqo bisa duduk dengan tenang.

*Kedua*, berdoa dan melakukan persiapan. Setelah dirasa sudah tenang, Ustazah Arum mengucapkan salam pembuka, memberikan kata pengantar, kemudian memimpin doa dzikir pagi bersama. Guru kemudian menyapa dan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan sejak bangun tidur hingga tiba di sekolah.

*Ketiga*, murajaah diawali dengan hafalan yang surat-surat yang harus dihafal dengan membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian, guru menanyakan kepada anak surat mana yang akan di ulas dan mana yang

dihafalkan pada sesi sebelumnya. Kemudian guru secara bersama-sama dengan siswa melakukan murajaah.

*Keempat*, menambahkan ayat. Pertama guru membaca potongan ayat dengan menunjukkan nomor dengan jari yang kemudian diikuti oleh anak 5-7 kali. Dengan kemampuan menghafal yang cukup baik, Riqo biasanya sudah bisa menghafal cukup dengan 5 kali pelafalan. Setelah itu, guru berhadapan dengan anak tersebut. Anak diminta membacakan ayat dengan benar dan hafal sebanyak lima kali.<sup>91</sup>

#### 5. Tunarungu

Pada Jumat, 24 Maret Februari 2023 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pada observasi ini peneliti lebih terfokus pada anak yang mengalami ketunaan dalam pendengaran. Peneliti memperoleh hasil bahwa anak dengan ketunaan tunarungu dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an terdapat dua anak yaitu Nadia Karen Najma Az-Zahra yang termasuk kedalam kelas atas dan M. Syahreza Bima Sakti Al Rasyid yang termasuk kedalam hafalan kelas bawah. Nadia dan Bima yang memiliki ketunaan tunarungu dalam pembelajaran biasanya mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dan kata-kata yang abstrak seperti bahasa arab atau bahasa yang jarang didengar karena minimnya pendengaran mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh Ustazah Arum adalah pendekatan oral yang umum dilakukan ketika berkomunikasi dengan penderita tuna rungu yang dimana Ustazah Arum lebih menekankan pada gerak bibir (Oral) dan seringkali menggunakan alat bantu visual untuk mengajar membaca. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh Ustazah Arum yaitu:

*Pertama*, Ustazah Arum memberikan arahan kepada siswa untuk duduk dengan posisi berhadapan dengan Ustazah. Posisi anak yang bernama Nadia

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Senin, 30 Januari 2023

Karen dan M. Syahreza Bima Sakti termasuk dalam ketunaan tunarungu dan termasuk kedalam tingkatan bawah guru biasanya melakukan pendekatan baik itu kontak mata, ekspresi wajah, dan yang paling penting adalah pendekatan oral dengan tujuan anak itu bisa tenang dan dapat mendengar semaksimal mungkin. Disamping itu biasanya sebelum melakukan pembelajaran Ustazah Arum memberikan arahan agar anak memakai alat bantu pendengaran yang sudah disediakan oleh sekolah.

*Kedua*, berdoa dan melakukan persiapan. Setelah suasana kelas dirasa sudah tenang. Ustazah Arum mengucapkan salam pembuka, memberikan kata pengantar, kemudian memimpin doa dzikir pagi bersama. Guru kemudian menyapa dan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan sejak bangun tidur hingga tiba di sekolah.

*Ketiga*, murajaah diawali dengan hafalan yang surat-surat yang harus dihafal dengan membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian, guru menanyakan kepada anak surat mana yang akan di ulas dan mana yang dihafalkan pada sesi sebelumnya. Kemudian guru secara bersama-sama dengan siswa melakukan murajaah.

*Keempat*, menambahkan ayat. Pertama guru membaca potongan ayat dengan menunjukan nomor dengan jari yang kemudian diikuti oleh anak 5-7 kali dan sedikit berbeda dengan yang lain guru guru dengan perlahan memberikan penekanan khusus pada gerakan mulut agar lebih mudah dipahami oleh anak tersebut. Seringkali guru pembimbing membantu mengeja kata kata demi kata dalam satu ayat karena ketunaan yang dalaminya. Setelah itu, guru berhadapan dengan satu anak tersebut. ayat tersebut harus dibaca dan dihafalkan dengan benar sebanyak 5 kali oleh anak-anak. Namun jika anak-anak belum mengahafalkan dengan benar, guru mengulanginya lagi sampai

anak benar-benar menguasainya tanpa salah.<sup>92</sup> Begitu seterusnya sampai semua anak telah diuji dengan berhadapan langsung oleh guru pembimbing. Setelah semua selesai, guru sedikit memberikan penjelasan kandungan surat atau ayat yang telah dihafalkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Jumat, 24 Maret 2023, dapat dijelaskan bahwa prosedur pendekatan metode ILHAM yaitu:<sup>93</sup>

a. Implementasi *Listening*

Secara praktis, pendekatan konsep listening dapat diterapkan dengan prosedur kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1.4

Pembimbing sedang mencontohkan bacaan potongan ayat yang akan dihafal

- 1) Ustazah memberikan contoh maqra yang akan dihafal secara fasih dan benar
- 2) Peserta mendengarkan dengan seksama bacaan yang dilantunkan oleh pembimbing 5-7 kali, kemudian peserta didik mengucapkan materi hafalan dengan pelan-pelan agar mencapai hafalan yg optimal

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Selasa, 17 Januari 2023

<sup>93</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Selasa, 17 Januari 2023

- 3) Peserta mengulang-ulang pengucapan materi hafalan sesuai arahan dari pembimbing sampai benar-benar hafal
- 4) Disarankan agar ayat yang dilantunkan oleh guru tidak melebihi tiga kalimat, agar memudahkan peserta menirukan bacaan yang sedang dihafal.
- 5) Peserta didik melakukan proses ini sampai anak sudah paham pelafalan sesuai dengan yang diarahkan oleh pembimbing.<sup>94</sup>

b. Implementasi *Hand*: gerakan jari-jari tangan



Gambar 2.4  
Pembimbing mencontohkan dengan menggerakkan jarinya dalam mengidentifikasi penomoran ayat dalam proses menghafal menggunakan metode ILHAM

- 1) Ustazah memberikan contoh maqra yang akan dihafal secara fasih dan benar
- 2) sembari melakukan penghitungan jari sesuai penomoran ayat
- 3) Peserta meniru bacaan ayat yang dicontohkan oleh pembimbing, kemudian peserta menempatkan jari sambil digerakan sebagai irama ketukan
- 4) Peserta mengulang-ulang hafalan dan gerakan jari sebagai irama ketukan
- 5) Pembimbing sewaktu-waktu mengevaluasi tentang penomoran ayat yang sedang dihafalkan

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Selasa, 17 Januari 2023

- 6) Jika ditemukan peserta didik belum menunjukkan jari dalam penomoran ayat, maka kemungkinan besar peserta didik tersebut kurang berkonsentrasi dalam menghafal.
- c. Peserta didik melakukan proses ini sampai anak sudah paham pelafalan sesuai dengan yang diarahkan oleh pembimbing.<sup>95</sup>Implementasi *Attention*: memperhatikan



Gambar 3.4  
Peserta didik melakukan pola dengan berpasang-pasangan dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ILHAM

- 1) Pembimbing menyampaikan informasi tentang manfaat *attention* dalam proses menghafal
- 2) Peserta memilih pasangan sesuai dengan yang diarahkan oleh pembimbing
- 3) Peserta didik saling memperhatikan satu sama lain dan menyesuaikan proses menghafal
- 4) Masing-masing peserta agar memperhatikan gerakan bibir pembimbing, intonasi suara, mimik wajah, menyimak bacaan hafalan dan saling memotivasi satu sama lain
- 5) Pembimbing mengevaluasi hafalan masing-masing peserta didik secara runtut sesuai anak yang dipanggil.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Rabu, 15 Februari 2023.

<sup>96</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Rabu, 15 Februari 2023.

d. Implementasi *Matching*: saling mencocokkan



Gambar 4.4  
Santri mencocokkan hafalan Al-Qur'an dengan pembimbingnya

- 1) Pembimbing menyampaikan informasi tentang manfaat *matching* atau mencocokkan dan mengevaluasi hafalan peserta didik
- 2) Pembimbing mempraktikkan hitungan jari ketika memulai menghafal ayat
- 3) Peserta mencocokkan penomoran ayat yang sedang dihafal dengan jari, jika tidak sesuai maka pembimbing memberitahu jumlah jari yang tepat.
- 4) Pembimbing mengevaluasi hafalan masing-masing peserta didik secara runtut sesuai anak yang dipanggil melalui buku *matrix* kompetensi menghafal.<sup>97</sup>

Adapun hasil hafalan Al-Qur'an siswa-siswi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dengan menggunakan metode ILHAM dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Rabu, 15 Februari 2023.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada hari Selasa, 17 Januari 2023



Tabel 1.5  
Daftar Jumlah Hafalan Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP  
*Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

No.	Nama	Kelas Hafalan	Jumlah Hafalan Al-Qur'an
1.	Haidar Zain Mu'afi	1	1 Juz
2.	Kalila Izzati Fadhilah	1	1 Juz
3.	Maulana Destyan Adi Santosa	1	1 Juz
4.	Muhammad Daffa Al Farizky	1	1 Juz
5.	Mulia Ibram Banu Prasetyo	1	1 Juz
6.	Putra Herin Pratama	1	1 Juz
7.	Riqoda Rabbani Runawang	1	2 Juz
8.	M. Syahreza Bima Sakti Al Rasyid	1	1 Juz
9.	Abdul Bariq Ramadhani	2	1 Juz
10.	Alfaby Seta Adi Pratama	2	1 Juz
11.	Athalah Nararya	2	1 Juz
12.	Bunga Alisa	2	2 Juz
13.	Faiz Nur Hardianto	2	1 Juz
14.	Nadia Karen Najma Az-Zahra	2	1 Juz

Program Tahfiz di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto untuk anak berkebutuhan khusus mempunyai target hafalan bisa menghafal Juz 30 dalam waktu 1 tahun. Dalam masa jenjang SMP terdapat 3 tahun yang artinya jika disesuaikan dengan target hafalan Al-Qur'an yang diterapkan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto maka siswa-siswi semestinya sudah mendapat jumlah hafalan minimal 3 Juz. Akan tetapi data diatas menunjukkan bahwa siswa-siswi belum mencapai target yang telah diterapkan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan yang dilakukan penulis dengan judul, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sudah cukup baik mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya. Prinsip dasar dalam implementasi metode ILHAM di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ini adalah kompetensi dari ustazah atau guru pembimbing dalam menguasai penerapan metode ILHAM serta pendekatan kepada siswa dan siswi anak berkebutuhan khusus untuk pengoptimalan kecerdasan anak berkebutuhan khusus dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ILHAM. Metode ILHAM sendiri memiliki keunggulan yaitu menghafal Al-Quran serasa bermain game jadi anak itu tidak akan merasa cepat bosan dalam menghafalkan aya-ayat Al-Qur'an.

Dalam mengfadal Al-Qur'an menggunakan metode ILHAM di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto masih ada beberapa anak yang belum mencapai target yang sudah ditentukan oleh SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto akan tetapi siswa dan siswi kategori anak berkebutuhan khusus sudah bisa dan mau membaca dan menghafal Al-Qur'an itu suatu pencapaian yang luar biasa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, penulis mencoba memberikan masukan atau saran terhadap Program tahfiz Al-Qur'an di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto setelah penulisan skripsi ini. Ini adalah beberapa saran:

1. Bagi sekolah

Lembaga sekolah dapat memberikan yang terbaik dalam program tahfiz Al-Quran untuk anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas proses dan hasil penerapan metode ILHAM, agar program ini selalu berjalan dengan baik dan selalu menjadi program unggulan sekolah.

2. Bagi pembimbing Tahfiz Al-Qur'an

Pembimbing hendaknya lebih komunikatif dan melakukan pendekatan yang lebih kepada anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa dan siswi Tahfiz SMP

Tetap semangat dalam menjalani program tahfiz dan jangan berkecil hati kemudian buktikan bahwa anak berkebutuhan khusus juga bisa menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tria. 2022. *Hafiz Cilik Asal Mataram, Alami Kelumpuhan Mampu Hafal 30 Juz Hanya dalam Waktu 10 Bulan* Palembang.
- Aini, Nur. 2019. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Aman, Muhammad Ma'mun. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Amka. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang, Pustaka Rizki Putra.
- Awabuddin, Abburab. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Aziz, Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional.
- Faizi, Mastur. 2020. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fatmawati, Eva. 2020. "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an", *Jurnal Isema*. Vol. 4, No. 1. hlm. 26.
- Febrian, Ika Kristian. 2016. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press.
- Firmansyah, Imam. 2019. *Anak Berkebutuhan Khusus Pun Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Republika.
- Hafiz, Muhammad Fathoni. 2018. *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Firdaus Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hakim, Lukman dan Khosim, Ali. 2018. *Metode ILHAM Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora.

- Hasanah, Istianatul. 2020. Implementasi Metode Tiqui Taca Dalam Program Quantum Tahfiz Al-Qur'an di Sma Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hasanah, Istiniatul. 2020. SImplementasi Metode Tiqui Taca Dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020
- Hasni, Yasmina. 2022. *Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak di Dunia*.
- Imanudin. 2020. Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Irdamurni. 2019. *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Prenadamedia.
- J Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (KBBI)*. [Online, diakses 29 September 2022]
- Khaeruman, Ibnu. 2021. Penerapan Metode ILHAM Dalam mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Assalafie. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Masdudi. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Cirebon: Masdudi.
- Mierrina. 2018. "Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Model Konseling Inklusi", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 8, No. 01.
- Muhammad, Imam al Zarqani. 2020. *Manahil al-Irfan Fi 'Ulumi Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Mujiono, 2018. "Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Hermenuetik*, Vol. 7, No. 2.
- Naila, Rifka Purwanto. 2020. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nuh, Abd dan Bakri, Oemar. 2010. *Kamus Indonesia Arab Inggris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

- Ratri, Dinie Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Rizzo dan Suran. 1979. *Being Deaf: Experience of Deafnes*. London: Pinter Press.
- Romadhona, Herfia. 2019. "Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining", *Jurnal Sains dan Informatika*, Vol. 3, No. 1.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saeful, Pupu Rahmat. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.
- Sakho, Akhsin Muhammad. 2018. *Oase Al-Qur'an Penuntun Kehidupan*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 144.
- Satori, Djaman dan Komariyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Solekha dan Masykur. 2019. "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2.
- Sugiono. 2013. *Mahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharlina, Yulia dan Hidayat. 2020. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republika Indonesia No. 20 Tahun 2003. Standar Nasional.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003)
- Uno, Hamzah B. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahhab, Abdul Khallaf. 2003. *Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta, Pustaka Amani.
- Widiastuti. 2019. "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Kecacatan Fisik", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1.

- Winarno. 2013. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yasir, Muhammad dan Jamaruddin, Ade. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau.
- Yayan, Fauzan. 2019. *Quantum Tahfiz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Zainatun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Instrumen Penelitian

##### A. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui eksistensi, makna sejarah, proses pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto. Narasumber yang menjadi subjek wawancara adalah Guru Pembimbing tahfiz Al-Qur'an, peserta didik anak berkebutuhan khusus, koordinator anak inklusi. Adapun pertanyaan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan wawancara yaitu:

1. Wawancara dengan Ustazah Arum selaku guru pembimbing tahfiz Al-Qur'an
  - a) Bagaimana proses penerapan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus?
  - b) Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?
  - c) Apa saja kendala yang dialami oleh pembimbing dalam menerapkan metode ILHAM kepada peserta didik anak berkebutuhan khusus?
  - d) Upaya apa yang dilakukan pembimbing dalam mengatasi kendala tersebut?
  - e) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam penerapan metode ILHAM?
  - f) Mushaf apa yang digunakan dalam penerapan metode ILHAM?
  - g) Apakah ada sistem evaluasi/penilaian dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Wawancara dengan Ustaz Heri selaku Koordinator Anak berkebutuhan Khusus
  - a) Bagaimana kondisi ketunaan yang dialami anak berkebutuhan khusus di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto?
  - b) Ada berapa jumlah anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tahun pelajaran 2002/2003?
  - c) Apa yang anda ketahui tentang metode ILHAM?
  - d) Bagaimana penerapan metode ILHAM di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto?
  - e) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam penerapan metode ILHAM?
  - f) Upaya apa yang dilakukan anda dalam mengatasi kendala tersebut?

##### B. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam observasi non partisipatif, karena peneliti hanya mengamati proses pelaksanaan program tahfiz untuk anak berkebutuhan khusus dan tidak terjun langsung



dalam pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan dimulai pada bulan Desember 2022. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data, diantaranya yaitu:

No.	Keterangan	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Metode mengajar pembimbing				
2.	Suasana dan kegiatan belajar mengajar				
3.	Keterlibatan peserta didik dalam proses program tahfiz				
4.	Alat dan media program tahfiz				
5.	Evaluasi atau penilaian program tahfiz				

Keterangan

Tidak baik : tidak menyenangkan/tidak aktif/tidak tepat/tidak menarik

Kurang baik : kurang menyenangkan/kurang aktif/kurang tepat/kurang menarik

Baik : menyenangkan/aktif/tepat/menarik

Sangat baik : sangat menyenangkan/sangat aktif/sangat tepat/sangat menarik

### C. Pedoman dokumentasi

1. Dokumentasi profil SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto
2. Visi dan misi SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto
3. Strukur organisasi
4. Data Ustaz dan peserta didik anak berkebutuhan khusus SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto
5. Dokumentasi foto

Lampiran 2

**Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Tahfiz**

Hasil wawancara pembimbing

Nama : Ustazah Arum Kurniawati, S.TP  
Jabatan : Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an ABK  
Waktu : Rabu 15 Februari 2023  
Tempat : SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi adanya program tahfiz di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto?	SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berhasil memberikan layanan yang cukup bagus dan dilatarbelakangi membentuk siswa yang menjadi generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Melalui program unggulan yang berjalan sejak berdirinya sekolah yaitu program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Seluruh siswa berkewajiban mengikuti untuk mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.
2.	Apa saja jenis ketunaan yang dialami oleh peserta didik?	SMP ini memberikan pelayanan pendidikan inklusi yang didalamnya terdapat berbagai jenis ketunaan. Diantaranya adalah tunagrahita, tunarungu, tunalaras, autisme, disleksia atau kesulitan belajar.
3.	Apa yang dimaksud metode ILHAM	Metode ILHAM adalah jenis pendekatan yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal dengan suasana yang menyenangkan.
4.	Bagaimana penerapan metode ILHAM dalam	Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi anak Abk dilaksanakan setiap hari di sebuah ruang inklusi. Pertama Guru pembimbing memberikan arahan

	pembalajaran tahfiz Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus?	kepada siswa untuk duduk dengan posisi berhadapan atau berdekatan dengan guru pembimbing. <i>Kedua</i> , berdoa dan melakukan persiapan. Setelah guru mengucapkan salam pembuka, kemudian guru memimpin doa dzikir pagi dan doa sebelum belajar secara bersama. <i>Ketiga</i> , murajaah dengan membaca secara bersama-sama surat Al-Fatihah untuk mengawali bacaan surat yang akan dihafalkan. Selanjutnya, guru membaca potongan ayat dengan menunjukan nomor dengan jari yang kemudian diikuti oleh anak 5-7 kali. jika anak belum benar bacaan dan hafalannya guru mengulanginya lagi selama lima kali sampai benar-benar-hafal dan benar bacaanya. Begitu seterusnya sampai semua anak telah diuji dengan berhadapan langsung oleh guru pembimbing
5.	Berapa banyak juz yang ditargetkan dalam penerapan metode ILHAM?	Di SMP ini tidak ada target yang mewajibkan anak itu menghafal berapa juz, tetapi ditekankan agar anak bisa membaca dan minimal bisa menghafal juz 30
6.	Apa kelebihan dari metode ILHAM dibandingkan metode menghafal Al-Qur'a yang lain?	Kelebihan dan kekurangan antara metode yang satu dengan metode yang lain sebenarnya tergantung dengan kemampuan anak. Metode ini dengan metode yang lain sebenarnya sama yaitu memudahkan anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan suasana yang menyenangkan terlebih lagi untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam segi lain sebenarnya sama seperti halnya metode talaqi dimana proses pelaksanaan dilakukan berhadapan secara tatap muka, jadi guru akan langsung tahu kemampuan menghafal anak.
7.	Apa kekurangan dari metode ILHAM?	Metode ILHAM itu sudah cukup baik, tetapi tingkat kemampuan anak yang menjadi evaluasi untuk pembimbing.
8.	Apa sarana yang digunakan sebagai	Untuk alat pendukung dalam program tahfiz tidak memerlukan banyak peralatan tetapi terkhusus

	alat pendukung tahfiz Al-Quran?	untuk anak tunarungu biasanya menggunakan alat bantu dengar.
9.	Berapa jangka waktu peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an?	Jangka waktu peserta didik menghafal kisaran 30 menit
10.	Mushaf apa yang digunakan dalam penerapan metode ILHAM?	Mushaf Al-Qur'an yang digunakan adalah mushaf khot Usmani sesuai standar kemenag.
11.	Apa saja kendala yang dialami pembimbing dalam menerapkan metode ILHAM?	Tidak ada kendala, karena metode yang digunakan sudah sangat membantu peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. tetapi tingkat kemampuan dan ketunaan anak yang menjadi evaluasi untuk pembimbing.
12.	Upaya apa saja yang dilakukan pembimbing dalam mengatasi kendala tersebut?	Melakukan pendekatan yang sebaik mungkin agar anak itu merasa nyaman dalam proses menghafal Al-Qur'an
13.	Apakah ada sistem evaluasi/penilaian dalam menghafal Al-Qur'an?	Ada sistem evaluasi setiap harinya pada kegiatan setoran.
14.	Bagaimana tanggapan masyarakat terkait program tahfiz di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto	Masyarakat juga sangat antusias dan sudah banyak yang mengerti bahwasanya di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto adalah SMP inklusi yang ada program tahfiznya

## Hasil wawancara dengan Operator Dapodik

Nama : Ustaz Heri Purnomo, A.Md  
Jabatan : Operator Dapodik  
Waktu : 17 Januari 2023  
Tempat : SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi adanya program tahfiz di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto?	SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berhasil memberikan layanan yang cukup bagus dan dilatarbelakangi membentuk siswa yang menjadi generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Melalui program unggulan yang berjalan sejak berdirinya sekolah yaitu program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Seluruh siswa berkewajiban mengikuti untuk mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.
2.	Ada berapa jumlah anak berkebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tahun pelajaran 2002/2003?	Ada 14 anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan yang berbeda yakni diantaranya adalah tunagrahita, tunarungu, tunalaras, autisme, disleksia atau kesulitan belajar.
3.	apa yang anda ketahui tentang metode ILHAM?	Metode ILHAM adalah jenis pendekatan yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal dengan suasana yang menyenangkan.
4.	Apa faktor pendukung dan	Tidak ada kendala, karena metode yang digunakan sudah sangat membantu peserta didik dalam proses

	penghambat yang dialami dalam penerapan metode ILHAM	menghafal Al-Qur'an. tetapi tingkat kemampuan dan ketunaan anak yang menjadi evaluasi untuk pembimbing.
5.	Apa upaya anda dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?	Melakukan pendekatan yang sebaik mungkin agar anak itu merasa nyaman dalam proses menghafal Al-Qur'an
6.	Bagaimana tanggapan masyarakat terkait program tahfiz di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto	Masyarakat juga sangat antusias dan sudah banyak yang mengerti bahwasanya di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto adalah SMP inklusi yang ada program tahfiznya.

### Lampiran 3

#### A. Hasil Observasi

Judul : Observasi Ke-1

Tempat : SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto

Tanggal : Senin, 20 Januari 2023

Pada Senin, 20 Januari 2023 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui lingkungan di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto. Peneliti menjelaskan sedikit rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya, peneliti meminta izin kepada pengurus TU untuk meminta perizinan dan data terkait program tahfiz Al-Qur'an di SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto.

Observasi ini memperoleh data terkait gambaran umum dan profil sekolah SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto, pembimbing program tahfiz, dan jumlah tahfiz Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus.

Judul : Observasi Ke-2  
Tempat : SMP boarding school Putra Harapan Purwokerto  
Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023

Pada Rabu, 15 Februari 2023 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi anak Abk dilaksanakan setiap hari di sebuah ruang inklusi. Pertama Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa untuk duduk dengan posisi berhadapan atau berdekatan dengan guru pembimbing. *Kedua*, berdoa dan melakukan persiapan. Setelah guru mengucapkan salam pembuka, kemudian guru memimpin doa dzikir pagi dan doa sebelum belajar secara bersama. *Ketiga*, murajaah dengan membaca secara bersama-sama surat Al-Fatihah untuk mengawali bacaan surat yang akan dihafalkan. Selanjutnya, guru membaca potongan ayat dengan menunjukan nomor dengan jari yang kemudian diikuti oleh anak 5-7 kali. jika anak belum benar bacaan dan hafalannya guru mengulangnya lagi selama lima kali sampai benar-benar-hafal dan benar bacaanya. Begitu seterusnya sampai semua anak telah diuji dengan berhadapan langsung oleh guru pembimbing.

Tabel Penilaian Observasi Metode Ilham dalam Pembelajaran  
Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak Berkebutuhan Khusus

No.	Keterangan	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Metode mengajar pembimbing			✓	
2.	Suasana dan kegiatan belajar mengajar			✓	
3.	Keterlibatan peserta didik dalam proses program tahfiz			✓	
4.	Alat dan media program tahfiz			✓	
5.	Evaluasi atau penilaian program tahfiz			✓	

Keterangan

Tidak baik : tidak menyenangkan/tidak aktif/tidak tepat/tidak menarik

Kurang baik : kurang menyenangkan/kurang aktif/kurang tepat/kurang menarik

Baik : menyenangkan/aktif/tepat/menarik

Sangat baik : sangat menyenangkan/sangat aktif/sangat tepat/sangat menarik

#### Lampiran 4

### Dokumentasi Penelitian



Profil Sekolah SMP Boarding School Putra Harapan

Perizinan Observasi Penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Boarding School Putra Harapan





Observasi dan wawancara bersama  
Ustazah Arum Kurniawati Selaku  
Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an ABK



Observasi dan wawancara bersama  
Ustaz Heri Purnomo selaku Operator  
Dapodik



Proses implementasi metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Boarding  
School Putra Harapan Purwokerto



Lampiran 5

Hasil Turnitin

Skripsi arif s			
ORIGINALITY REPORT			
<b>20%</b>	<b>17%</b>	<b>11%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source		1 %
2	windaandria13.wordpress.com Internet Source		1 %
3	docobook.com Internet Source		1 %
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper		1 %
5	id.scribd.com Internet Source		1 %
6	vdocuments.site Internet Source		1 %
7	adoc.pub Internet Source		<1 %
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source		<1 %
9	nissarapova.blogspot.com Internet Source		<1 %
10	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper		<1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source		<1 %
12	www.scribd.com Internet Source		<1 %
13	id.123dok.com Internet Source		<1 %
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper		<1 %

## Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.rik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.2826/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 25 Mei 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala SMP Boarding School Putra Harapan  
Kec. Purwokerto Barat  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Arif Syahrudin
2. NIM	: 1917402257
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Bancar, Rt. 03/Rw. 04, Kec. Purbalingga
6. Judul	: Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak Berkebutuhan Khusus
2. Tempat / Lokasi	: SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 26-05-2023 s/d 26-07-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya


Tembusan :

1. Ustazah Arum Kurniawati selalu Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an

. KH. SAIFUDDIN Z

Lampiran 7













BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinmasu.ac.id







**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Anif Syahfrudin  
 No. Induk : 1917402257  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
 Pembimbing : Dr. H. Sumiarti, M.Ag.  
 Nama Judul : Implementasi Metode ILHAM Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	5 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi bab 1 dan fokus penelitian lebih ditatalikan lagi</li> <li>Perhatikan penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> </ul>		
2.	15 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi bab 1</li> <li>Perhatikan penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> </ul>		
3.	14 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pedoman wawancara</li> <li>Perhatikan penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> </ul>		
4.	9 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi Bab 2 terkait landasan anak berkebutuhan dan tahfiz Al-aqur'an</li> <li>Perhatikan penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> </ul>		
5.	4 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi Bab 3 terkait dengan menambahkan secara langsung tentang metode penelitian di dalam paragraf</li> <li>Perhatikan penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> </ul>		
6.	13 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi Bab 4 terkait pendetailan data penelitian</li> <li>Perhatikan penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> </ul>		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinmasu.ac.id

7.	3 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi Bab 4 terkait pendetailan data penelitian dan tabel observasi, wawancara</li> <li>Revisi footnote dan konsistensi awal paragraf</li> <li>Perhatikan penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> <li>Melengkapi persyaratan skripsi dan monevnya</li> </ul>		
8.	24 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sinkronasi semua bab skripsi dengan memperhatikan kepenulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> </ul>		
9.	26 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sinkronasi semua bab skripsi dengan memperhatikan kepenulisan sesuai dengan buku panduan skripsi</li> <li>ACC</li> </ul>		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 26 Mei 2023

Dosen Pembimbing  
  
 Dr. H. Sumiarti, M.Ag.  
 NIP. 197301252000032001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

1. Nama : Arif Syahfrudin
2. NIM : 1917402257
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 10 April 2001
4. Alamat Rumah : Bancar, Rt.03/Rw.04, Purbalingga
5. Nama Ayah : Subekti
6. Nama Ibu : Sumitri

### B. Riwayat pendidikan

#### 3. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, lulus tahun : SD N 2 Bancar
- b. SMP/Mts, lulus tahun : SMP N 2 Purbalingga
- c. SMA/MA, lulus tahun : SMA N 2 Purbalingga
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, masuk tahun 2019

#### 4. Pendidikan non-formal

- a. Pondok Pesantrem Darul Abror, Purwanegara, Purwokerto Utara,  
Banyumas

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PPS Betako Merpati Putih Cabang Purbalingga

Purwokerto, 26  
Mei 2023



Arif Syahfrudin